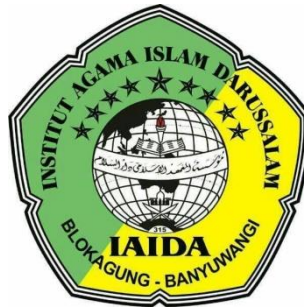


SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR)
PERIODE TAHUN (2016-2020)**



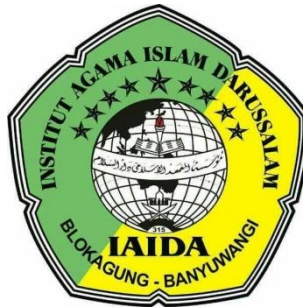
Oleh:

Arya Khiyatul Miskiyah
NIM:17131110060

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR)
PRIODE TAHUN (2016-2020)**



Oleh:

Arya Khiyatul Miskiyah

NIM:17131110060

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

PRASYARAT GELAR

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR)
PRIODE TAHUN (2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh :
Arya Khiyatul Miskiyah
17131110060

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul :

**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode
Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode Tahun (2016-2020)**


Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal 31 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Drs. Edy Sujoko, MH
NIY: 3150514096301

Pembimbing


Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I
NIDN : 2105079101

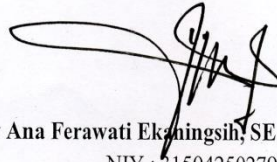
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara **Arya Khiyatul Miskiyah** telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal:

31 juli 2021

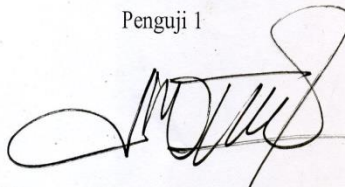
dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

TIM PENGUJI:
Penguji Utama



Lely Ana Ferawati Ekahingsih, SE., MH., MM., CRP
NIY : 3150425027901

Penguji 1



Muhammad Khanzul Fikri, SE., M.E.I

NIY : 3152018039501

Penguji 2



Sofi Faiqotul Hikmah, S.H.I., M.E.I

NIY : 3154105079101

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institute Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Ferawati Ekahingsih, SE., MH., MM., CRP
NIY : 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ مِنَ الْعَالَمِ الَّذِي إِنْ أَحْتِجَجَ إِلَيْهِ نَفَعَ وَإِنْ اسْتُعْنِيَ عَنْهُ أَعْتَى نَفْسَهُ

“Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri”

(HR. Al-Baihaqi)]

PERSEMBAHAN:

Bismillahirrahmanirrohim, sujud syukur kupersembahkan kepada yang Maha Kuasa, Allah SWT atas setiap nafas dan keberkahannya, sholawat serta salam bagi junjungan kita yakni nabi Muhammad SAW atas limpahan taufik dan hidayahnya sehingga dapat terselesainya Skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku yang sangat aku cintai dan aku sayangi, Bapak Ahmad Bahrudin dan ibu Insiatin yang selama ini telah banyak melimpahkan kasih sayang dan do'anya serta dukungan motivasi yang tak pernah henti nya beliau berikan.
2. Rasa Ta'dim untuk Segenap Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, khususon peangasuh asrama An-Najah KH. Moh. Imam Haudli dan Hj. Vina mawaddah yang selalu membimbing dan menasehati tanpa ada rasa lelah dan senantiasa saya harapkan ridho serta barokah ilmunya.

3. Untuk Adek-adek ku Tersayang Luluk Atun, Silma Fadila, Soviatul, Afida Kamila. yang aku cintai dan sayangi juga selalu jadi penyemangat, Terimakasih untuk senyuman yang selalu terlontarkan dalam menghibur ku dan menyemangati ku dalam menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih juga atas do'a dan dukungannya.
4. Untuk dosen pembimbingku yang terkasih Ibu Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I dan ibu Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. yang yang selalu sabar dan tak pernah lelah memberikan arahan dan bimbingannya dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuannya serta pengalaman baru, sehingga bisa dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga saya bisa seperti sekarang ini.
6. Tak lupa Almamater Intitut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung banyuwangi Tiada balas jasa dan kata yang bisa saya berikan kecuali do'a yang selalu menyertai dalam naungan munajat kepada Tuhan yang Maha Esa, Semoga jasa nya menjadi amal yang selalu mengalir sampai akhir nanti.
7. Teman-teman sekelompok Seperjuangan Siti Khoirul Masruroh, Toyyibatun Nafiroh, Uswatun Hasanah, Ma'rifatun Sholihah. Dan Teruntuk Sahabat seperjuangan Yaitu Anggi Anjastika, Siti Nurul Khofifah, Ulfatut Toyyibah, Ani Lestari, Unzilatul Taufiqiyah. Terimakasih atas dukungannya dan kerjasama kalian serta diskusi yang bermakna dan dorongan serta kekuatan banyak waktu yang kalian berikan.
8. Untuk keluarga Besar Ekonomi Syari'ah (Esy) Angkatan 2017, khususnya untuk teman-teman Terimakasih atas segalanya, Tanpamu teman aku tak

pernah berarti apa-apa, dan tanpamu teman aku tidak akan jadi apa-apa. Teruslah belajar, berusaha, berdo'a, untuk menggapai apa yang kalian cita-citakan.

9. Untuk Keluarga besar Asrama An-Najah sebagai keluarga keduaku, yang banyak memberi pelajaran kehidupan bagi saya.
10. Untuk Teman candaku (yu eli, mbak pila, mbak pipin, mbak eli, mbk yena, mbak dwi, mbak ida, mbak ima, mbk fahma, mbak riski). yang telah memberikan warna disetiap perjuangan kita, memberikan makna apa itu berjuang bersama.
11. Teruntuk kamu yang kelak nantinya akan menjadi sandaran hidup ku, terimakasih sudah mensupport dan mendo'akanku agar terselesainya kepenulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang bisa saya berikan kecuali doa yang selalu saya sertakan dalam naungan munajat kepada Allah SWT, semoga jasa kalian semua menjadi amal yang selalu mengalir sampai pada akhir nanti.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arya Khiyatul Miskiyah

NIM : 17131110060

Program Studi : Ekonomi Syariah (ESY)

Alamat Lengkap : Dusun Ringin Agung, Pesanggaran, Pesanggaran,
Banyuwangi, Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Banyuwangi, 31 Juli 2021

Yang Menyatakan


Arya Khiyatul Miskiyah

ABSTRAK

Khiyatul, Arya. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Tahun 2017-2020. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I.

Kata Kunci: Bank Syariah, Penilaian Kesehatan, Metode RBBR.

Tujuan Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode RBBR (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas, Solvabilitas*) tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana Bank dapat dinyatakan Sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dengan data sekunder berupa laporan keuangan dari Tahun 2016 sampai dengan 2020 pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia yang masuk perhitungan indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Hasil Penelitian ini menggunakan metode RBBR yaitu berupa faktor Profil Risiko atau *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko pembiayaan dan LDR untuk risiko likuiditas selama periode 2016 hingga tahun 2020 memperoleh kategori Tidak sehat. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dikategorikan Sehat. Penilaian faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NIM selama periode 2016 hingga 2020 dari keduanya semua memperoleh kategori Sangat sehat, yang mencerminkan rentabilitas yang memadai, pencapaian laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Terakhir faktor Permodalan menggunakan rasio CAR selama periode 2016 hingga 2020 memperoleh kategori Sangat sehat.

ABSTRACT

Khiyatul, Arya. 2021. Analysis of Risk Based Bank Rating (RBBR) to Assess the Soundness of Islamic Banks in Indonesia in 2017-2020. Thesis, Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I.

Keywords: Financial Performance, Sharia Bank Soundness Assessment, RBBR Method.

To find out how the soundness of Islamic banking in Indonesia is assessed using the RBBR (Risk Profile, Good Corporate Governance, Profitability, Solvency) method for 2016-2020. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. Where the Bank can be declared very healthy, healthy, quite healthy, less healthy and unhealthy.

This research is a quantitative approach, which emphasizes the analysis on numerical data (numbers) which are processed by statistical methods. The research subject is the main source of research data, which has data on the variables studied. With secondary data in the form of financial reports from 2016 to 2020 on companies listed on the Indonesian stock exchange that are included in the calculation of the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI).

The results of this study using the RBBR method in the form of a Risk Profile factor by using the NPL ratio for financing risk and LDR for liquidity risk during the period 2016 to 2020 obtaining the Unhealthy category. The assessment of the Good Corporate Governance (GCG) factor is categorized as Healthy. Profitability factor assessment using ROA and NIM ratios for the period 2016 to 2020 from both of them obtained the Very healthy category, which reflects adequate profitability, achieving profit exceeding the target and supporting the capital growth of PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Finally, the Capital factor using the CAR ratio during the 2016 to 2020 period obtained the Very healthy category.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya dan dengan motivasi serta dukungan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan Umat. Untuk selanjutnya penulis mengucapkan terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa^{at}, S. Sos. I., MH;
2. KH. Muhammad Imam Haudli Muhammad Imam Haudli dan Ny. Hj. Vina Mawaddah selaku pengasuh asrama An Najah
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa^{at}, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAIDA Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi.
4. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIDA.
5. Drs. Edy Sujoko Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari^{ah} IAIDA Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi.
6. Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I. selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam, Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi.

8. Semua pihak yang telah membantu kami demi terselesainya penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal, kepada semua yang tersebut diatas, dan semoga penulisan skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 31 Juli 2021

Arya Khiyatul Miskiyah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Abstrack.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Diagram	xvii
Halaman Lampiran.....	xviii
Halaman Transliterasi	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Batasan Penelitian.....	8
1.6 Definisi Operasional	9
BAB 2 KAJIAN PUSATAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.4 Tehnik Pengambilan Sempel	31
3.5 Variabel Penelitian.....	32
3.6 Data dan Sumber Data	37
3.6.1 Jenis Data.....	37
3.6.2 Sumber Data	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.8 Teknik Analisis Data.....	38

BAB 4 HASIL PENELITIAN	40
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Lokasi Penelitian	40
4.1.2 Karakteristik Perusahaan	46
4.2 Analisis Data	47
 BAB 5 PEMBAHASAN	 76
 BAB 6 PENUTUP.....	 96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	97
6.3 Saran.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Predikat <i>Non Performing Financing Bank</i>	35
Tabel 3.2 Predikat <i>Financing to Deposit Ratio Bank</i>	36
Tabel 3.3 Peringkat Komposit GCG	36
Tabel 3.4 Standard Penelitian <i>Return On Asset (ROA)</i>	37
Tabel 3.5 Standard Penelitian <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	38
Tabel 3.6 Standard Penelitian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	39
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan NPF PT.Bank BRIS Tbk.....	43
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank BRIS Tbk.....	45
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan GCG PT. Bank BRIS Tbk.....	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank BRIS Tbk.....	47
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan NIM PT. Bank BRIS Tbk.....	49
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan CAR PT. Bank BRIS Tbk	50
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan NPF PT.Bank BNIS Tbk.....	57
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank BNIS Tbk	58
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan GCG PT. Bank BNIS Tbk.....	59
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank BNIS Tbk.....	60
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan NIM PT. Bank BNIS Tbk.	62
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan CAR PT. Bank BNIS Tbk.....	63
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan NPF PT.Bank Mandiri Syariah Tbk.....	65
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk	66
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan GCG PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	68
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	68
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan NIM PT. Bank Mandiri Syariah Tbk	70
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan CAR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	71

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 NPF PT. Bank BRISyariah Tbk.....	74
Diagram 5.2 FDR PT. Bank BRISyariah Tbk.....	75
Diagram 5.3 GCG PT. Bank BRISyariah Tbk.....	77
Diagram 5.4 ROA PT. Bank BRISyariah Tbk.....	78
Diagram 5.5 NIM PT. Bank BRISyariah Tbk.....	79
Diagram 5.6 CAR PT. Bank BRISyariah Tbk.....	80
Diagram 5.7 NPF PT. Bank BNISyariah Tbk.....	82
Diagram 5.8 FDR PT. Bank BNISyariah Tbk.....	83
Diagram 5.9 GCG PT. Bank BNISyariah Tbk.....	84
Diagram 5.10 ROA PT. Bank BNISyariah Tbk.....	85
Diagram 5.11 NIM PT. Bank BNISyariah Tbk.....	86
Diagram 5.12 CAR PT. Bank BNISyariah Tbk.....	87
Diagram 5.13 NPF PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	88
Diagram 5.14 FDR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	89
Diagram 5.15 GCG PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	91
Diagram 5.16 ROA PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	92
Diagram 5.17 NIM PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	93
Diagram 5.18 CAR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.....	94

HALAMAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Tbk
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Pengolahan Data
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Plagiarism Checker X Originality Report
- Lampiran 7 : Lembar Revisi

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	‘	،	،
ذ	Ẓ	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		-

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis rangkap.
Misalnya; ربنا; ditulis rabbanâ
2. Vokal panjang (mad)
Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, kasroh (baris di bawah) ditulis dengan î, dammah (baris didepan) ditulis dengan û, misalnya; القارعة; ditulis alqâri’ah, المساكين; ditulis al-mâsakîn, المفلحون; ditulis al-muflihûn.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya; الكفرون; ditulis dengan al-kâfirûn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال; ditulis dengan ar-rijâl.

4. Ta' marbûthah (ة)

Bila tercetak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis al-baqarah, bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis zakât al-mâl, atau سورة النساء ditulis sûrat al-Nisa'.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. Misalnya: وهو خير الرازقين ditulis wa huwa khoir ar-Râziqîn.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan yaitu lembaga yang berfungsi dalam mengelola keuangan yang dihimpun dari masyarakat dan didistribusikan kembali kepada masyarakat yaitu dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*unit defisit*). dalam hal ini lembaga keuangan berperan sebagai mediator permodalan (*financial intermediaries*) antara pihak rumah tangga, pemerintah dan dunia usaha (pengusaha). Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Adapun tugas lain dari perbankan ialah sebagai lembaga yang memperlancar proses transmisi kebijakan pemerintah di bidang moneter dan sebagai lembaga penyelenggara sistem pembayaran. Prakteknya lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat.

Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank Syariah ialah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah ialah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.21/2008). Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2008).

Menurut Sugiarti (2012) akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu, analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia.

Kesehatan merupakan hal yang penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu

unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Penilaian kesehatan bank amat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Al-Qur’an Qudus 47.2011).*

Ayat ini menjelaskan bahwa “jika kalian beriman, tinggalkanlah riba.” tersirat didalam ayat tersebut, bahwa meninggalkan riba menjadi semacam syarat atau paling tidak sebagai tanda bahwa kita adalah orang yang beriman (OJK, 2016:235).

Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam antara bank dan pihak lainnya. Baik itu produk simpanan, pembiayaan usaha ataupun kegiatan lainnya. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian keinginan umat islam Indonesia yang terlepas dari persoalan riba telah terjawab dengan hadirnya perbankan syariah. Beberapa alasan mengapa bank konvensional melirik dan bahkan merubah untuk membuka bank syariah ialah karena mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama islam yang mana mereka telah menyadari adanya keharamanan pada bunga bank konvensional yang telah dikeluarkan fatwanya oleh MUI.

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas,

solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat ialah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Baik bagi kehidupan manusia maupun kelangsungan perusahaan. Demikian pula di dalam dunia perbankan, kesehatan harus pula selalau terjaga. Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga dapat membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu unsur yang penting bagi bank ialah unsur kinerja dan kesehatannya karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain.

Unsur kinerja maupun kesehatan bank sangat penting untuk diketahui oleh para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tersebut. Untuk menilai kesehatan bank, dapat dilakukan indikator laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu ukuran berupa analisis rasio. Pengertian rasio sendiri sebenarnya hanya merupakan suatu alat untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai saran penetapan dan

implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Budisusanto dan Trandaru, 2016).

RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). Faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yakni, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Faktor GCG dilakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Faktor *earning* merupakan penilaian yang meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas, rasio yang menunjukkan kinerja rentabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP menjelaskan bahwa “penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan”, permodalan bank dapat diukur dengan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Sektor perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu diantara beberapa sektor yang ada di BI Perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Kemajuan dan perkembangan bisnis ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia. Investor mengerti bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mempunyai prospek yang baik kedepannya yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank syariah dituntut untuk terus menjaga

kesehatannya. Likuidasi atau bangkrutnya suatu bank yang besar dapat menyebabkan bangkrutnya bank yang lain akibat penarikan dana secara tiba-tiba (Latumaerissa, 2012:144). Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode Tahun 2016-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020 ?
2. Bagaimana Analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020 ?
3. Bagaimana Analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020 ?
- b. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020 ?
- c. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori Manajemen Keuangan Bank Syariah.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini sebagai berikut :

1. Bank syariah, membantu memberikan saran dan masukan bagi bank syariah tentang perhitungan seberapa besar nilai dari tingkat kesehatan RBBR terhadap ketahanan bank Syariah di Indonesia, sehingga dapat mengambil keputusan lebih tepat dalam mengatur strategi yang akan dihadapi.
2. Masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perbankan syariah dan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas, maka penelitian ini diberi batasan yaitu :

Penelitian ini terbatas tingkat kesehatan pada Bank Syariah di Indonesia yang dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* tahun 2016- 2020.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis merupakan penjabaran dalam upaya untuk memahami dan menjelaskan proses untuk masalah. membahas bagian itu sendiri dengan hubungan antara bagian untuk diperoleh pemahaman yang tepat. Setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dianggap cocok dengan sifat penelitiannya (Sugioyo, 2015:335).

2. Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap empat risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional. Penelitian ini mengukur satu risiko pada faktor *risk profile* menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

3. Menilai Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank, dilakukan untuk bank konvensional, juga dilakukan untuk bank syariah baik untuk bank umum syariah maupaun bank perkreditan rakyat syariah. hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah (kasmir, 2012:176).

4. Bank Syariah

Merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah dilakukan pada awal tahun 1980 (Kasmir, 2012:167). Membantu memberikan saran dan masukan bagi

bank syariah tentang perhitungan seberapa besar pengaruh dari tingkat kesehatan RBBR terhadap ketahanan bank syariah di Indonesia, sehingga dapat mengambil keputusan lebih tepat dalam mengatur strategi yang akan dihadapi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Manajemen Keuangan Bank Syariah.

1. Manajemen Keuangan Syariah

Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Aktivitas suatu yang perusahaan sangat ditunjang oleh modal atau dana yang dimiliki oleh para pendirinya. Dana tersebut digunakan untuk membelanjai aktivitas-aktivitasnya. Dalam hubungan ini, maka perusahaan akan menghadapi penentuan metode yang tepat untuk menggunakan dana secara optimal. Dana perusahaan dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya dari: pendiri, pasar uang, maupun pasar modal. Dalam kaitan dengan manajemen keuangan, teori umumnya selalu berbicara mengenai, cara perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal (Muhammad, 2016:1).

Fungsi manajemen keuangan syariah yaitu berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan bagi hasil atau deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimanya perusahaan (Muhamad, 2016:8). sesuai Qur'an surat An-Nisa ayat 161 yang berbunyi :

وَأَخَذَ هِمَّ الرِّبَا وَقَدْ نُهِوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah melarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.(Al-Qur'an Qudus:103.2011).

Maksud ayat diatas salah satu ciri khas dan keistimewaan sistem keuangan syariah adalah diharamkannya riba karena memiliki banyak dampak negatif dan dapat merugikan diri sendiri atau kehidupan masyarakat. Riba adalah dosa besar. Sesuai dengan Surat An-Nisa' ayat 161 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya kita tidak melakukan riba atau memakan harta orang lain, karena itu adalah perbuatan yang zalim. dan Allah sangat melarang umatnya terutama umat Islam untuk melakukan riba. Lakukanlah transaksi jual beli dengan orang lain dengan sistem ekonomi Islam atau dengan syariah, seperti bagi hasil maupun itu keuntungan atau kerugian (OJK, 2016: 176).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, "Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan dengan prinsip syariah, atau

unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi kondisi perekonomian, dan kualitas manajemen lainnya (Hanafi, 2016:49). Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan (Hanafi, 2016:67). Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lai yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan seperti kreditur, investor, debitur,dan pemerintah (Kasmir, 2008:7).

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, catatan laporan lain serta penjelasan yang merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi (Wirosa, 2011:2004). Proses akuntansi dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai saat menyusun laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2005:240) adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan.
- d. Memberikan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan BMT tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis.
- f. Kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.
- h. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal.

Laporan keuangan syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut (Muhammad, 2016:83):

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Laporan Perubahan Data Investasi Terkait
- 6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, Shodaqah
- 7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
- 8) Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Kesehatan Bank

kesehatan bank merupakan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Veithzal Rivai, 2007:118).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu mendatang. Dibawah ini akan dijelaskan secara langsung mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dan metode penilaian tingkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:9-10).

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Berdasarkan ketentuan dalam undangundang tentang perbankan tersebut, bank indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan peraturan bank indonesia dalam PBI no. 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank

dengan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dilakukan secara individual maupun konsolidasi. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual untuk Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor: *Profil Risiko, Good Corporate Governance, Capital, dan Earnings*.

b. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip-prinsip umum dalam penilaian tingkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:11-12) yaitu:

1) Berorientasi risiko dan forward looking

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja atau meningkatkan risiko keuangan bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

2) Proporsionalitas

Penggunaan indikator atau parameter dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3) Materialitas dan signifikan

Bank perlu memerhatikan materialitas dan signifikan faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu, profil risiko, tata kelola

perusahaan, rentabilitas, permodalan serta melakukan penilaian bobot signifikansi pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian. Penentuan signifikansi dan materialitas tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4) Komprehensif dan terstruktur

Proses penelitian difokuskan pada permasalahan utama bank dan harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh rasio-rasio dan fakta-fakta yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

c. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank terdiri atas pengukuran atas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:12):

- a) Profil risiko (*risk profile*).
- b) Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- c) Penilaian rentabilitas (*earnings*).
- d) Penilaian permodalan (*capital*).

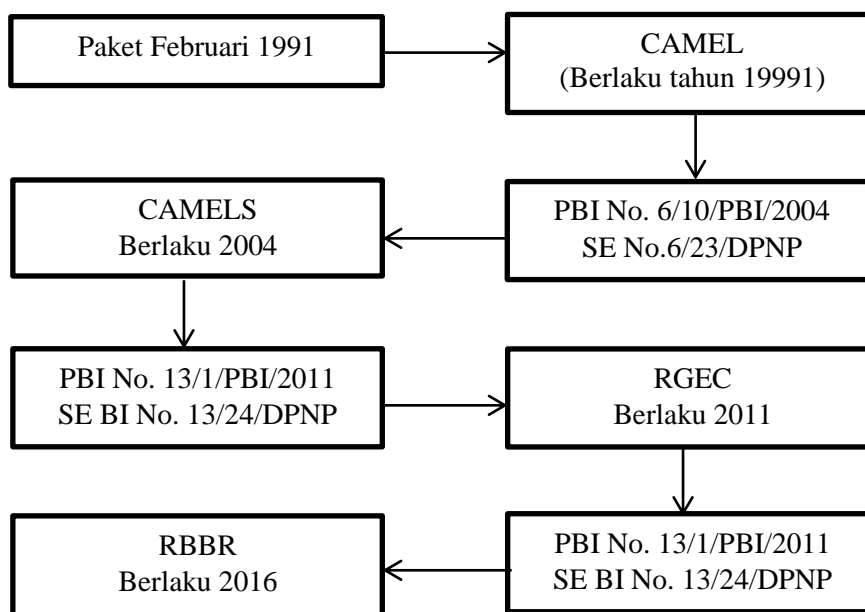
d. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Metode yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank mengalami siklus perubahan selama empat priode yaitu:

CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan paket kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988).

Camel berkembang menjadi CAMELS pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. Metode CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis serta mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan PBI No.1/13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24DPNP yang berlaku Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC dan metode RBBR.

Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No.6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi karena sudah digantikan dengan metode RGEC dan metode RBBR. Untuk lebih jelas akan disajikan siklus perubahan CAMEL-CAMELS-RGEC-RBBR sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus periode perubahan CAMEL-CAMELS-REGC-RBBR
Sumber: Data diolah peneliti 2021

4. Metode RBBR dan Pengukuran

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual ataupun konsolidasi. Hal ini merujuk pada aturan berdasarkan Pasal 2 Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Pada dasarnya sesuai yang telah dijelaskan dalam aturan, metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) ini menitikberatkan pertimbangan kesehatan bank umum berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko. Peraturan tersebut sebagai pengganti peraturan sebelumnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL yaitu modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), Manajemen, pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan regulasi, bank melakukan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, antara lain:

a. Risiko kredit

Dalam pengukuran rasio kredit digunakan Rasio *Non Performing Financing* (NPF), Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rumus NPF adalah:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

b. Risiko likuiditas

Dalam pengukuran risiko likuiditas, digunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Rumus dari Rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian dalam faktor-faktor GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang berlandaskan pada suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek.

3) Rentabilitas (profitabilitas)

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah tingkat pengembalian aset yang menunjukkan persentase seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rumus ROA adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah aset mereka. Ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial.

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100$$

4) Permodalan (*Capital*)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara sebagian maupun keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2015:28). Dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan (Kasmir, 2015:28) yang biasa disusun, yaitu:

a) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu, posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban) dan ekuitas suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c) Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan perubahan modal jarang dibuat apabila tidak ada perubahan modal.

d) Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh terhadap kas secara langsung maupun tidak langsung.

e) Laporan catatan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu supaya jelas.

1.2 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu :

2.2 Penelitian Terdahulu

no	Nama, tahun , judul penelitian	Link artikel ojs	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan	persamaan	perbedaan
1	Bayu Rezaldi, Aftoni Sutanto(2017) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk- Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bank Indonesia pada Tahun 2015)	http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/articel/view/273/1595	1.Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio LDR menggunakan metode RBBR? 2.Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio NIM menggunakan metode RBBR? 3.Bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BI dengan rasio ROA menggunakan metode RBBR?	1.penelitian kuantitatif. 2.menggunakan rasio rentabilitas berupa ROA dan NIM 3.menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel.	Penelitan faktor <i>Earning</i> (Rentabilitas) menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) menunjukkan bank yang sehat dengan nilai ROA yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia dengan ROA sebesar 3,99%.	1.penelitiannya sama-sama kuantitatif 2.sama-sama menggunakan pendekatan risiko (RBBR),	1.Tidak menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas 2.profil risikonya menggunakan LDR.

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, tahun , judul penelitian	Link artikel ojs	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan	persamaan	Perbedaan
2.	Nardi Sunardi (2018) Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia.	http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/234	1. Bagaimana tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) tahun 2012-2016? 2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan deskriptif kuantitatif metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) tahun 2012 - 2016 ?	1. penelitian ini kuantitatif 2.penilaiannya menggunakan komprehensif 3.menggunakan pendekatan risiko (RBBR),	Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan faktor <i>Good Corporate Governance</i> Risiko Likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR/LDR	1.penelitiannya sama-sama kuantitatif 2.sama-sama menggunakan pendekatan risiko (RBBR),	1.Tidak menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas 2.profil risikonya menggunakan LDR.
3.	Mutmainna Andi Sudirman,Ame lia, Asriana(2020) Analisis	https://ojs.stie.ypls.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/100	1.apakah yang dimaksud dengan tingkat kesehatan bank ? 2.Apakah yang dilihat dari faktor	1.Penelitian kuantitatif 2.menggunakanCAR 3.Penelitian ini menganalisis menggunakan data historis.	penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor <i>good corporate governance</i> selama	1.penelitiannya sama-sama kuantitatif 2. sama-sama jenis penelitiannya deskriptif.	1.Tidak menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas 2.profil risikonya menggunakan LDR.

Lanjutan tabel 2.2

NO	Nama, tahun , judul penelitian	Link artikel ojs	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan	persamaan	Persamaan
	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Bank Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.		<i>good corporate governance</i> selama periode 2017-2018 ? 3.Apakah pengertian bank sehat ?		periode 20172018 penelitian ini dilihat dari faktor <i>risk profile</i> terdapat tiga bank yang mengalami penurunan NPL yakni bank BTN, NISP dan Bank Mandiri,		
4.	Nardi Sunardi(2020) Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) .	http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/234/187	1.Bagaimana tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) ? 2. RBBR itu ada berapa faktor didalamnya ? 3.ada berapakah bank yang terdaftar diOJK yang menggunakan metode RBBR ini ?	1.penilaiannya menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR. 2. Penelitian ini mengukur menggunakan risiko likuiditas. 3. Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis kesehatan BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia menggunakan “metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR” Analisis rasio ROA terdapat rata- ratasecara keseluruhan <i>Return</i>	1.penelitiannya sama-sama kuantitatif 2.sama-sama menggunakan pendekatan risiko (RBBR),	1.Tidak menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas 2.profil risikonya menggunakan LDR.

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, tahun, judul penelitian	Link artikel ojs	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan	persamaan	Perbedaan
					<i>On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) yaitu predikat Sangat Sehat dengan nilai PK 1.</i>		
5.	Yasmir(2020) Menelidik Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating	http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/view/2719	1. bagaimana nilai tingkat kesehatan menggunakan metode RBBR ? 2. apakah faktor yang digunakan untuk meneliti RBBR ? 3. ada berapa faktor yang digunakan untuk menilai kesehatan di bank syariah ini ?	1. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan 2. penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 3. Metode analisis data dalam penelitian ini (<i>time series</i>) runtun waktu.	analisis kesehatan bank dengan menggunakan <i>Risk Based Bank Rating</i> dilihat dari <i>Aspek risk profile, Net Performing Loan, rata-rata faktor Good Corporate Governance</i> melalui analisis self assesment dapat dikatakan baik.	1. sama-sama penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 2. datanya sama sekedernya	1. Tidak menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas 2. profil risikonya menggunakan LDR.

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, tahun, judul penelitian	Link artikel ojs	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan	persamaan	Perbedaan
6.	Arya Khiyatul Miskiyah(2020) Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR)	Aryakhiyatul@gmail.com	1.Bagaimana tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode <i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> tahun 2016-2020 ?	1.penelitian ini kuantitatif 2.jenis penelitian ini bersifat komperatif 3.Dengan data sekunder berupa laporan keuangan.	1.penelitiannya sama-sama kuantitatif 2.sama-sama menggunakan pendekatan risiko (RBBR), Sehat, PT. Bank BNI Syariah Tbk merupakan bank yang Sangat Sehat, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk merupakan bank yang Cukup Sehat.	Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BRISyariah Tbk merupakan Bank yang Kurang	1.Tidak menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas 2.profil risikonya menggunakan LDR.

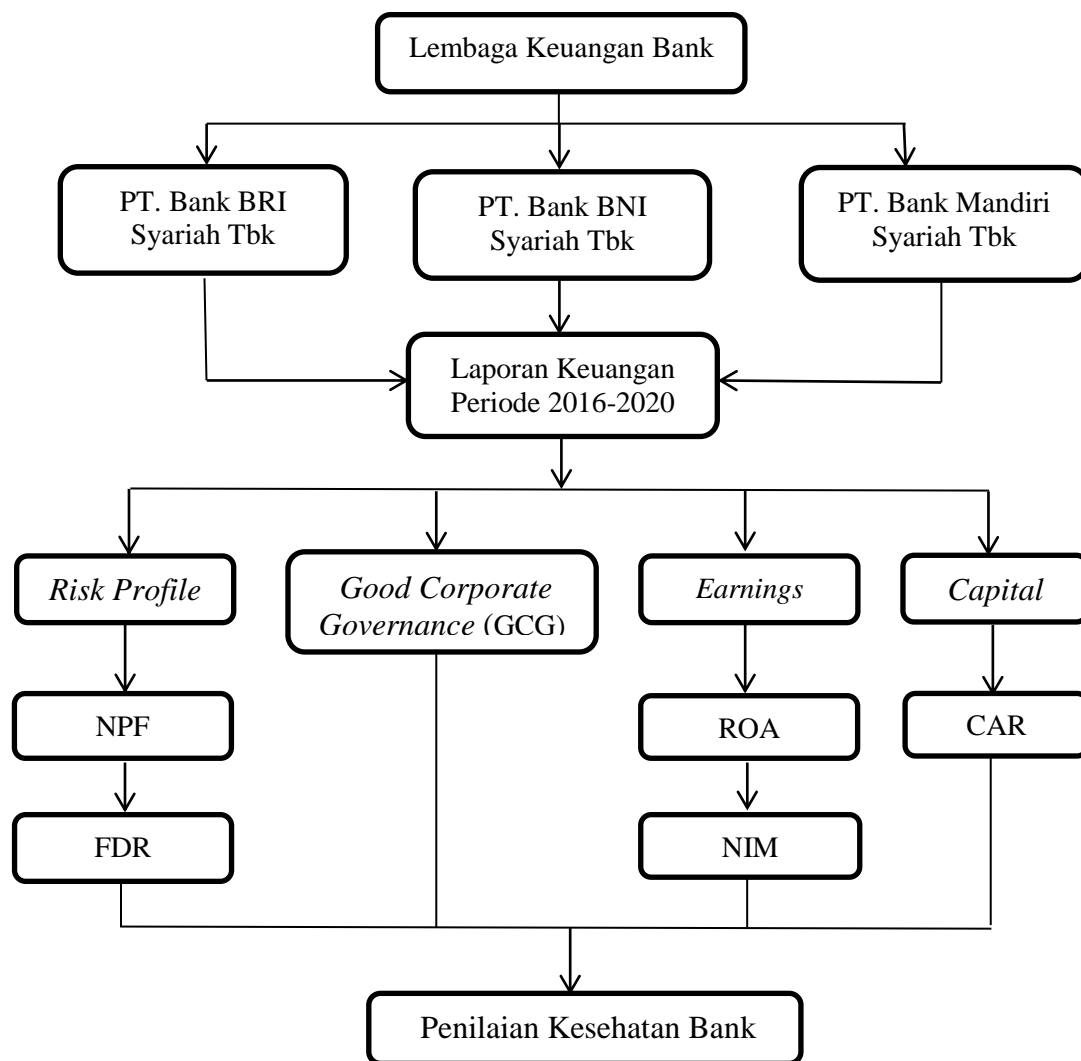
Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dari menganalisis. Selanjutnya memilih perbankan syariah dan perbankan konvensional yang sudah mengeluarkan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut 2016-2020. Selanjutnya menganalisis laporan keuangan dengan melihat neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan perhitungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu menghitung rasio Rentabilitas berupa *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, rasio Solvabilitas berupa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Setelah diketahui hasil dari laporan kinerja keuangan dari PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk maka akan dibandingkan dan akan terlihat hasil akhirnya yang lebih baik kinerja keuangannya. Dari hasil tersebut dapat terlihat perusahaan mana yang memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik, serta manajemen yang lebih baik.

Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.3 sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual
(Sumber Data Sekunder, Diolah 2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang buat, maka dengan demikian Hipotesis merupakan pernyataan tentative mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang ada (Subagiyo, 2017:135).

Hipotesis nol yaitu pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan data sampel, sedangkan hipotesis alternatif merupakan suatu pernyataan adanya perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0

dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a (Sugiyono, 2017:160). Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_{a1} = Pengukuran tingkat kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR diduga sehat.

H_{o1} = Diduga perhitungan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 diduga tidak sehat.

H_{a2} = Pengukuran tingkat kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR diduga sehat.

H_{o2} = Diduga perhitungan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 diduga tidak sehat.

H_{a3} = Pengukuran tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR diduga sehat.

H_{o3} = Diduga perhitungan pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 diduga tidak sehat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Subana dan Sudrajat, 2005:31).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini memakai jenis penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan variabel satu dengan variabel yang lain (Subagiyo, 2017:14). Subjek yang dimaksud disini adalah *Risk Profile*. penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RBBR (*Risk Profile*, GCG, ROA, NIM dan CAR).

1. *Risk Profile* (Profil risiko)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

2. *Good Corporate Governace* (GCG)

Good Corporate Governace (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governace* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (PBI No.13/ 1/PBI/2011).

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank (Farah 2012; Patni dan Darma, 2017).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2020 sampai bulan September 2020. Tempat penelitian ini tidak mendatangi langsung objek penelitian tapi dilakukan dengan melihat data sekunder yaitu laporan keuangan pada perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan laporan

keuangannya lima tahun berturut-turut mulai tahun 2016-2020. Berikut ini adalah profil dari perusahaan yang akan diteliti:

1. Nama : PT. Bank BRI Syariah Tbk
Alamat : Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160
Telephon : (62 21) 3450226, 3450227
Faksimili : (62 21) 3518812, 344 1904
Website : www.brisyariah.co.id
Tanggal berdiri : 28 Mei 1971
2. Nama : PT. Bank BNI Syariah Tbk
Alamat : Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR. Rasuna Said Kav.
10-11, Lt. 3-6 Jakarta 12950, Indonesia
Telephon : (62-21) 2970-1946
Faksimili : (62-21) 2966-7947
Website : www.bnisyariah.co.id
Tanggal berdiri : 25 Maret 2010
3. Nama : PT. Bank Mandiri Syariah Tbk
Alamat : Wisma Mandiri, I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta
10340-Indonesia
Telephon : (62-21) 2300 509, 3983 9000 (hunting)
Faksimili : (62-21) 3983 2989
Website : www.syariahmandiri.co.id
Tanggal berdiri : 25 Oktober 1999

3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan Bank Bri Syariah dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Bri Syariah dari tahun 2016-2020 berdasarkan metode RBBR (GCG, ROA, NIM dan CAR).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling. *Non probability* sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Yang termasuk dalam *non probability* sampling diantaranya, sampling sistematis, sampling kuota, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, snawball sampling dan sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel(Martono,2013:95).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling. Menentukan sampling yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang jumlahnya sesuai

dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Marsono, 2014:34). *Non probability* sampling merupakan teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2011:63). Yang termasuk dalam *non probability* sampling diantaranya:

- a. Sampling sistematis merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. Sampling kuota merupakan pengambilan sampel ini bergantung pada beberapa standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini memilih sampel perwakilan dari populasi. Proporsi sifat atau karakteristik dalam sampel harus sama dengan populasi.
- c. Sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.
- d. Sampling purposive merupakan juga dikenal sebagai sampel selektif, atau subjektif, teknik purposive sampling bergantung pada penilaian peneliti ketika memilih siapa yang akan diminta untuk berpartisipasi. Dengan demikian, peneliti dapat secara implisit memilih sampel “perwakilan” yang sesuai dengan kebutuhan mereka, atau secara khusus mendekati individu dengan karakteristik tertentu. Pendekatan ini sering digunakan oleh media dalam mencari opini publik dan penelitian kualitatif.

Teknik pengambilan sampel ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2014:85). Penelitian ini menggunakan ciri sampel berdasarkan.

- a) perbankan syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perbankan yang sudah mengeluarkan laporan keuangan 5 tahun terakhir secara berturut-turut yaitu 2016-2020.

3.5 Variabel Penelitian

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko merupakan risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional.(Sunardi, 2018:54).

- a. Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Tabel 3.1 Predikat *Non Performing Financing Bank*

No	Rasio	Predikat
1.	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% < \text{NPF} \leq 11\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{NPF} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- b. Risiko Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 3.2 Predikat *Financing to Deposit Ratio* Bank

No	Rasio	Predikat
1.	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2.	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4.	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber SE BI No. 6/23/DPNP

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Tabel 3.3 Peringkat Komposit GCG

No	Rasio	Predikat
1.	Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
2.	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3.	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4.	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5.	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Martono, 2013:85). Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

- a. *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 3.4 Standard Penelitian *Return On Asset (ROA)*

No	Rasio	Predikat
1.	$2\% < \text{ROA}$	Sangat Sehat
2.	$1,25\% < \text{ROA} \leq 2\%$	Sehat
3.	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4.	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- b. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (PBI No.13/ 1/PBI/2011).

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Standard Penelitian *Net Interest Margin (NIM)*

No	Rasio	Predikat
1.	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat
2.	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat

Lanjutan Tabel 3.5

3.	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4.	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5.	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: "Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011"

4. Rasio *Solvabilitas* (Capital)

Rasio *Solvabilitas* atau *Capital adequacy* rasio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Martono, 2013:84).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Standard Penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No	Rasio	Predikat
1.	$12\% < CAR$	Sangat Sehat
2.	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat
3.	$8\% < CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
5.	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3.6 Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas, karena peneliti memaparkan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan secara langsung dengan menggunakan tabel. Begitu juga dengan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan, hasil dari rasio kinerja keuangan perusahaan dikumpulkan dalam satu tabel guna membandingkan secara langsung hasil dari kinerja keuangan perusahaan menggunakan Profil

Risiko (*Risk Profile*) berupa risiko kredit yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko Likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), rasio rentabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), Rasio *Solvabilitas* (Capital) berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.7 Data Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.(Kasmir, 2015:72).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahun 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan publikasi predikat komposit hasil *self assesment* penerapan GCG tahun 2016-2020 milik Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020. Sumber data berdasarkan pengumpulan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental. Pengumpulan data penelitian ini dengan studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain mengenai kinerja keuangan, Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, ROA dan NIM, mulai dari pengertian dan cara perhitungan. Selanjutnya mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik dari jurnal atau skripsi, dan laporan keuangan bank syariah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. Dalam penelitian ini data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesi dari tahun 2016 sampai dengan 2020 (Sugiyono, 2013:396).

3.9 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti :

- a. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016-2020.
- b. Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan deskriptif.

Melakukan perhitungan dan analisis Capital. Meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (ROA)

- c. Melakukan perhitungan dan analisis Capital. Meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (ROA) .

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga perusahaan yang sahamnya berupa saham syariah yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat beberapa saham yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perbankan.

a. PT. Bank BRISyariah Tbk

Alamat kantor pusat dari PT. Bank BRISyariah Tbk yaitu Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160. Adapun gambaran umum PT. Bank BRISyariah Tbk sebagai berikut :

1. Sejarah PT. Bank BRISyariah Tbk

PT Bank BRISyariah (selanjutnya disebut BRISyariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islami.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku

Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Di balik pengembangan-pengembangan tersebut, BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi

Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah Tbk

Visi PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

b. PT. Bank BNI Syariah Tbk

Alamat kantor pusat PT. Bank BNI Syariah Tbk Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. 3-6 Jakarta 12950, Indonesia. Adapun gambaran umum PT. Bank BNI Syariah Tbk sebagai berikut :

1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah Tbk

PT Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) merupakan hasil proses spin off atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang

telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses spin off dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010. Dengan mengusung visi “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”.

BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Pertumbuhan usaha Perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp 41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional.

BNI Syariah juga didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008. Hal ini bertujuan agar Perseroan dapat senantiasa memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah serta memungkinkan BNI Syariah untuk menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, pada Mei 2015, Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I senilai Rp500 miliar dan mendapat peringkat

idAA+(sy) dari Pefindo. Pada Mei 2018, Sukuk tersebut telah dilunasi oleh Perseroan. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tema dan kebijakan strategis manajemen pada tahun 2019 difokuskan pada Pertumbuhan Berkualitas (*Quality Growth*). Terdapat 5 area atau aspek pada Pertumbuhan Berkualitas dimaksud, di antaranya:

- a) Spiritual (komitmen menghadirkan nilai-nilai spiritual dan mempertahankan nilai budaya perusahaan yang bernilai keshalihan).
- b) Pegawai (meningkatkan produktivitas dan kemakmuran pegawai serta engagement pegawai pada perusahaan).
- c) Inovasi (mengoptimalkan inovasi dalam menghadirkan produk dan solusi yang hasanah).
- d) Pelanggan (nasabah berkualitas menghasilkan profitabilitas yang lebih baik) dan Aset (aset yang berkualitas akan menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan).

2. VISI dan Misi PT. Bank BNI Syariah Tbk

Visi pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. PT. Bank Mandiri Syariah Tbk

Alamat kantor pusat PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Wisma Mandiri, I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 Indonesia Adapun gambaran umum PT. Bank Mandiri Syariah Tbk sebagai berikut :

1. Sejarah PT. Bank Mandiri Syariah Tbk

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997/1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga

melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur Bi no. 1/24/ KeP.Bi/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia no. 1/1/KeP.DGS/1999, Bi menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 h atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri Syariah Tbk

Visi dan Misi pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan Visi yang baru, yaitu Bank syariah terdepan dan modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*). Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik yang menjadikan PT Bank BRISyariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk sebagai objek penelitian adalah:

1. Perusahaan tersebut bergerak pada sektor manufaktur
2. Perusahaan tersebut memiliki saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2020.
4. Laporan keuangannya memiliki data yang sesuai variabel yang diteliti.

4.2. Analisis Data

Penelitian ini menghitung laporan keuangan entitas syariah PT Bank BRISyariah Tbk menggunakan profil risiko berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), rasio rentabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), rasio solvabilitas berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini ialah Hasil Perhitungan Penilaian Kinerja Keuangan Saham Syariah

PT. Bank BRISyariah, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.

A. Perhitungan Kinerja Keuangan Saham Syariah PT. Bank BRISyariah Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.

1. Perhitungan Profil Risiko (*Risk Profile*) PT Bank BRISyariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.
2. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BRISyariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rumus untuk menghitung NPF sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Adapun hasil perhitungan NPF PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan NPF PT.Bank BRISyariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.

PT. Bank BRISyariah Tbk						
Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF
				(%)	(%)	(%)
2016	30.666.187	27.687.188	110,75			

				88,82	87,77	101,19
2017	34.522.384	31.543.384	109,44			
				80,71	83,19	97,32
2018	42.773.141	37.915.084	112,81			
				89,14	87,92	100,9
2019	47.981.545	43.123.488	111,26			
				76,56	74,77	102,47
2020	62.665.84	57.715.586	108,57			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BRISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. NPF tahun 2016 dengan nilai 110,75% yang berarti setiap Rp. 1,- total kredit dijamin oleh kredit bermasalah Rp. 1,107,-. Kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 109,44% dikarenakan nilai kredit bermasalah lebih besar dari tahun sebelumnya Rp. 34.522.384,- dan di bandingkan dengan nilai total kredit Rp. 31.543.384,-.

Tahun 2019 nilai NPF mengalami kenaikan lagi sebesar 102,47% dengan nilai NPF sebesar 111,26% karena nilai total kredit lebih sedikit dari pada nilai kredit bermasalahnya, kenaikan nilai kredit bermasalah menjadi sebesar Rp. 47.981.545,- sedangkan nilai total kredit menjadi sebesar Rp. 43.123.488,-. Mengalami penurunan lagi di tahun 2020 sebesar 108,57% disebabkan nilai kredit bermasalah mencapai sebesar Rp. 62.665.84,- sedangkan nilai total kredit menjadi sebesar Rp. 57.715.586.

NPF PT. Bank BRISyariah Tbk selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2016 sampai 2020 tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan nilai sebesar 112,81% hal ini disebabkan nilai kredit bermasalah yang cukup tinggi yaitu

Rp. 42.773.141,- dibandingkan nilai total kredit Rp. 37.915.084,-. Sedangkan di tahun 2020 terjadi nilai NPF yang paling rendah dikarenakan nilai kredit bermasalah dan total kredit sama-sama mengalami kenaikan sehingga nilai kredit bermasalah menjadi sebesar Rp. 62.665.84,- dengan nilai total kredit sebesar Rp. 57.715.586,- sehingga nilai NPF menjadi 108,57%.

- a. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan risiko yang digunakan untuk mengukur risiko Likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan FDR PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BRISyariah Tbk						
Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR
				(%)	(%)	(%)
2016	27.687.188	1.035.501	26.73			

Lanjutan Tabel 4.2

				87,77	86,73	1,01
--	--	--	--	-------	-------	------

2017	31.543.384	1.193.918	26.42			
				83,19	90,64	0,91
2018	37.915.084	1.317.100	28.78			
				87,92	99,71	0,88
2019	43.123.488	1.320.886	32.64			
				74,71	90,53	0,82
2020	57.715.586	1.458.915	39.56			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.2 menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BRISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020. FDR mengalami kenaikan di tahun 2016 sampai tahun 2020. FDR tertinggi terjadi di tahun 2020 senilai 39,56% yang berarti bahwa setiap dana pihak ketiga Rp. 1,- dijamin oleh total kredit Rp. 0,395,-. Sedangkan FDR terendah terjadi di tahun 2016 yang nilainya 26,73% yang berarti setiap dana pihak ketiga Rp. 1,- dijamin oleh total kredit Rp. 0,267,-. Tahun 2017 FDR nilainya 26,42% sedikit menurun yang berarti bahwa setiap dana pihak ketiga Rp. 1,- yang dijamin oleh total kredit Rp. 0,264,-.

FDR PT. Bank BRISyariah Tbk di tahun 2018 mengalami perubahan yaitu sedikit kenaikan 28,78% yang disebabkan karena nilai total kredit sebesar Rp. 37.915.084 dan nilai dana pihak ketiga yang rendah Rp. 1.317.100. Sedangkan tahun 2019 FDR terus mengalami kenaikan sebesar 32,64% yang berarti setiap dana pihak ketiga Rp. 1,- yang dijamin oleh total kredit 0,326,-. PT. Bank BRISyariah Tbk 5 tahun ini diawali dengan penurunan dan diakhiri dengan kenaikan yang disebabkan oleh nilai total kredit lebih tinggi dari pada nilai dana pihak ketiga disetiap tahunnya.

- b. Perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bank yang mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur. Adapun hasil dari perhitungan GCG PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan GCG PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BRISyariah Tbk			
Tahun	GCG	Nilai Komposit	Keterangan
2016	1,5	2	Sangat Baik
2017	2,5	2	Baik
2018	3,5	2	Cukup Baik
2019	4,5	1	Kurang Baik
2020	4,5	1	Tidak Baik

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

- c. Perhitungan Rasio Rentabilitas PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

- 1) *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Return On Asset (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan ROA PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BRISyariah Tbk						
Tahun	EBIT	Aset	ROA	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	EBIT	Aset	ROA
				(%)	(%)	(%)
2016	238.609	27.687.188	0,86			
				158,06	87,77	182,97
2017	150.957	31.543.384	0,47			
				99,61	83,19	120,51
2018	151.514	37.915.084	0,39			
				129,64	87,92	144,44
2019	116.865	43.123.488	0,27			
				28,83	74,71	38,57
2020	405.231	57.715.586	0,7			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.4 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BRISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai Tahun 2020 mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi penurunan sampai pada tahun 2020. Dimana ROA tertinggi dicapai pada Tahun 2016 yaitu dengan nilai sebesar 0,86% yang berarti bahwa setiap asset Rp 1,- ditanggung oleh total laba sebelum pajak Rp. 0,0086,-. Tahun 2019 merupakan ROA mengalami penurunan sebesar

38,57%, hal ini disebabkan total laba sebelum pajak Rp. 116.865,- dibandingkan dengan total asset yang cukup tinggi Rp. 43.123.488,-.

ROA tahun 2019 sebesar 0,27% dikarenakan nilai EBIT Rp. 116.865,-. Tahun 2020 nilai laba sebelum pajak Rp. 405.231,- dan nilai asset Rp. 57.715.586,- sehingga menghasilkan ROA 0,7%. Tahun 2017 ROA mengalami penurunan 120,51% dari tahun sebelumnya dikarenakan jumlah laba sebelum pajak Rp. 150.957,- dan asset Rp. 31.543.384,- sehingga menghasilkan ROA 0,47%.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan NIM PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan NIM PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BRISyariah Tbk						
Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aktiva Produktif	NIM	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	PBB	TAP	NIM
				(%)	(%)	(%)
2016	1.726.667	27.687.188	6,23			

				97,46	87,77	111,05
2017	1.771.609	31.543.384	5,61			
				89,59	83,19	107,67
2018	1.977.389	37.915.084	5,21			
				85,8	87,92	97,56
2019	2.304.511	43.123.488	5,34			
				70,92	74,71	95,01
2020	3.249.115	57.715.586	5,62			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.5 menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank BRISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai Tahun 2020 mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan pada Tahun 2016 dan terjadi penurunan sampai pada Tahun 2020. Dimana NIM tertinggi dicapai pada Tahun 2016 dengan nilai sebesar 6,23% yang berarti bahwa setiap asset Rp 1,- ditanggung oleh pendapatan bunga bersih Rp. 0,062,-. Tahun 2019 merupakan NIM mengalami penurunan sebesar 95,01% di karenakan nilai pendapatan bunga bersih Rp. 2.304.511,- di bandingkan nilai total aktiva produktif sangat besar Rp. 43.123.488,-.

NIM Tahun 2019 sebesar 5,34% di karenakan nilai pendapatan bunga bersih Rp. 2.304.511,-. Tahun 2020 nilai pendapatan bunga bersih Rp. 3.249.115,- dan nilai total aktiva produktif Rp. 57.715.586,- yang menghasilkan NIM 5,62%. Tahun 2018 NIM mengalami penurunan 97,56% dari tahun sebelumnya dikarenakan jumlah pendapatan bunga bersih Rp. 1.977.389,- dan nilai total aktiva produktif Rp. 37.915.084,- sehingga menghasilkan NIM 5,21%.

d. Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Capital*) PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Merupakan Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Rumus untuk menghitung CAR sebagai berikut :

$$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan CAR PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan CAR PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BRISyariah Tbk						
Tahun	Modal	ATMR	CAR	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Modal	ATMR	CAR
				(%)	(%)	(%)
2016	1.979.000	27.687.188	7,14			
				0,01	87,77	11,38
2017	1.979.000	31.543.384	62,73			

Lanjutan Tabel 4.6

				40,73	83,19	489,69
2018	4.858.057	37.915.084	12,81			
				0,01	87,92	113,76
2019	4.858.057	43.123.488	11,26			
				98,13	74,71	131,38
2020	4.950.254	57.715.586	8,57			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.6 menunjukkan *Capital adequacy ratio* (CAR) PT. Bank BRISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai Tahun 2020 mengalami fluktuasi. CAR tertinggi pada tahun 2017 yaitu dengan nilai sebesar 62,73% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,57%. Pada tahun 2016 CAR sebesar 7,14% yang mengalami penurunan 11,38% menjadi 7,14%. Hal ini dikarenakan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Rp. 27.687.188,- lebih tinggi dari pada modal Rp. 1.979.000,-.

Tahun 2018 CAR sebesar 12,81% yang berarti setiap asset Rp. 1,- Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,128,-. Hal ini terjadi dikarenakan modal Rp. 4.858.057,- dibandingkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang sangat besar nilainya Rp. 37.915.084,-. Dimana tahun 2019 CAR mengalami penurunan sebesar 11,26% yang mengalami kenaikan kembali sebesar 131,38%. hal ini dikarenakan oleh bertambahnya modal 98,13% dan berkurangnya ATMR 74,71%.

B. Perhitungan Kinerja Keuangan Saham Syariah PT. Bank BNI Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.

1. Perhitungan Profil Risiko (*Risk Profile*) PT Bank BNI Syariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.

a. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BNI Syariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit.

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit bermasalah} \times 100}{\text{Total Kredit}}$$

Adapun hasil dari perhitungan NPF PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan NPF PT. Bank BNISyariah Tbk
Periode Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)**

PT. Bank BNISyariah Tbk						
Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF	Kenaikan/Penurunan		
(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF
				(%)	(%)	(%)
2016	324	28.314	1,14			
				52,09	75,56	64,04
2017	622	34.822	1,78			
				110,28	84,83	129,92
2018	564	41.049	1,37			
				95,1	82,13	116,1
2019	593	49.980	1,18			
				107,42	90,85	118
2020	552	55.009	1			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.6 menunjukkan hasil perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BNISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai Tahun 2020. Menunjukkan hasil fluktuasi yang diawali penurunan nilai NPF di awal kemudian di tahun 2017 dan 2019 mengalami kenaikan. NPF tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai 107,42% berarti setiap Kredit bermasalah Rp. 1,- di tanggung oleh total kredit Rp. 1,0742,-. NPF terendah terjadi di tahun 2016 dengan nilai 52,09% yang berarti

setiap kredit bermasalah Rp. 1,- di tanggung oleh total kredit Rp. 0,52,-. Tahun 2016 terjadi nilai NPF yang menurun 1,14% dan tahun 2018. Tahun 2017 terjadi kenaikan kembali nilai NPF 110,28 sehingga nilai NPF 1,78%. terjadi peningkatan lagi pada tahun 2019 sebesar 118% sehingga nilai NPF 1,18%. Kenaikan dan penurunan NPF PT. Bank BNISyariah Tbk di pengaruhi oleh total kredit dan kredit bermasalah.

- b. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan FDR PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank BNISyariah Tbk
Periode Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)**

PT. Bank BNISyariah Tbk						
Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR
				(%)	(%)	(%)
2016	28.314	24.233	116,84			
				81,31	82,48	98,58
2017	34.822	29.379	118,52			

				84,83	82,76	102,49
2018	41.049	35.497	115,64			
				82,13	81,09	101,27
2019	49.980	43.772	114,18			
				90,85	91,24	99,58
2020	55.009	47.974	114,66			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNISyariah Tbk mulai Tahun 2016 sampai Tahun 2020. Menunjukkan hasil nilai fluktuasi yang diawali dengan penurunan pada Tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai 2018. FDR tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 102,49% berarti setiap total kredit Rp. 1,- di tanggung oleh dana pihak ketiga Rp. 1,024,-. FDR terendah terjadi di tahun 2019 dengan nilai 114,18% berarti setiap total kredit Rp. 1,- di tanggung oleh dana pihak ketiga Rp. 1,141,-.

Tahun 2016 terjadi nilai FDR yang menurun 98,58 dan di tahun 2020. Tahun 2018 FDR mengalami kenaikan dengan nilai 101,27% dikarenakan nilai total kredit 82,13% dan nilai dana pihak ketiga 81,09% sehingga menghasilkan nilai FDR menjadi 115,54%. Semuanya itu dikarenakan pengaruh dari nilai total kredit dan dana pihak ketiga pada PT. Bank BNISyariah Tbk.

2. Perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bank yang mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur.

Adapun hasil dari perhitungan GCG PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan GCG PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BNI Syariah Tbk			
Tahun	GCG	Nilai Komposit	Keterangan
2016	1,5	2	Sangat Baik
2017	1	2	Baik
2018	3	2	Cukup Baik
2019	2	1	Kurang Baik
2020	2	1	Tidak Baik

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

3. Perhitungan Rasio Rentabilitas PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

a. *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Return On Asset (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aset}} \times 100$$

Rata-rata Total Aset

Adapun hasil dari perhitungan ROA PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank BNISyariah Tbk Periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BNISyariah Tbk						
Tahun	EBIT	Aset	ROA	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	EBIT	Aset	ROA
				(%)	(%)	(%)
2016	373	28.314	1,31			
				91,19	81,31	111,96
2017	409	34.822	1,17			
				74,36	84,83	87,96
2018	550	41.049	1,33			
				68,75	82,13	83,12
2019	800	49.980	1,6			
				116,11	90,85	128
2020	689	55.009	1,25			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNISyariah Tbk menunjukkan hasil nilai fluktuasi dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020. *Return On Asset* (ROA) Menunjukkan hasil paling tinggi pada tahun 2019 dengan nilai 128% berarti bahwa setiap asset Rp. 1,- yang ditanggung oleh laba sebelum pajak yaitu Rp. 1,28,-. Tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 87,96%, hal ini dikarenakan oleh total laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,879,- dibandingkan dengan total asset yang cukup tinggi Rp. 34.822.

Tahun 2016 Nilai ROA menunjukkan hasil nilai 1,31% dikarenakan nilai EBIT lebih rendah Rp. 373,- dari pada aset Rp. 28.314,- sehingga menghasilkan nilai ROA 111,96%. Tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,33% sehingga menghasilkan nilai ROA menjadi 83,12%. Mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 yaitu 1,25%, dikarenakan nilai EBIT menurun Rp. 689,- dan nilai aset lebih tinggi Rp. 55,009,-.

b. *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Net Interest Margin (NIM) Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga. Rumus untuk menghitung NIM sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan NIM PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan NIM PT. Bank BNISyariah Tbk
Periode Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BNISyariah Tbk						
Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aktiva Produktif	NIM	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	PBB	TAP	NIM
				(%)	(%)	(%)

2016	18	26.609	0,067			
				128,57	82,22	155,81
2017	14	32.361	0,043			
				77,77	82,7	93,47
2018	18	39.128	0,046			
				41,86	82,09	51,11
2019	43	47.659	0,09			
				179,16	90,33	200
2020	24	52.760	0,045			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.11 menunjukkan hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) mulai dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020 Mengalami fluktuasi, yang diawali dengan kenaikan. NIM mengalami nilai tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan nilai 0,09% yang berarti setiap pendapatan bunga bersih Rp. 1,- yang ditanggung oleh total aktiva produktif yaitu Rp. 47,659,- Dan menghasilkan nilai NIM 200%. Tahun 2017 NIM mengalami nilai yang terendah yaitu 0,043% disebabkan karena nilai total aktiva produktif yaitu 82,7% lebih besar dari pada nilai pendapatan bunga bersih 77,77% sehingga menghasilkan nilai NIM menjadi 93,47%. NIM mengalami kenaikan lagi pada Tahun 2016 dan 2018 disebabkan karena jumlah pendapatan bunga bersihnya sama-sama Rp. 18,000,-, oleh karna itu sama-sama mengalami kenaikan. Tahun 2020 NIM menghasilkan nilai sebesar 0,045%.

4. Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Capital*) PT. Bank BRISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Merupakan Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Rumus untuk menghitung CAR sebagai berikut :

$$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan CAR PT. Bank BNISyariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan CAR PT. Bank BNISyariah Tbk Periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank BNISyariah Tbk						
Tahun	Modal	ATMR	CAR	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Modal	ATNR	CAR
				(%)	(%)	(%)
2016	1.502	4.658	32,24			
				60,03	70,43	85,22
2017	2.502	6.613	37,83			
				100	67,56	148
2018	2.502	9.787	25,56			
				100	74,86	133,54
2019	2.502	13.072	19,14			
				85,65	75,76	113,05
2020	2.921	17.253	16,93			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.12 ini menunjukkan hasil perhitungan *Capital adequacy ratio* (CAR) mulai dari Tahun 2016 sampai 2020 dan mengalami fluktuasi, yang diawali dengan penurunan. CAR dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2017 dengan nilai 37,24% yang berarti setiap modal Rp. 1,- yang ditanggung oleh aktiva tertimbang (ATMR) yaitu Rp.0,372,- sehingga menghasilkan nilai CAR menjadi 148%. Tahun 2016 nilai CAR menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu 32,24% disebabkan karena jumlah modal Rp. 1,502,- lebih sedikit dibandingkan dengan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Rp. 4,658,- sehingga menghasilkan nilai CAR menjadi sangat rendah yaitu 85,22%.

CAR Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 133,54% Di karenakan nilai modal Rp. 2,502,- Di bandingkan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp. 9,787,- dan dengan nilai CAR 25,56%. Tahun 2019 CAR mengalami penurunan kembali sebesar 113,65%, di karenakan oleh nilai modal 85,65% dan nilai ATMR 75,76 sehingga menghasilkan nilai CAR menjadi 19,14%.

C. Perhitungan Kinerja Keuangan Saham Syariah PT. Bank Mandiri Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.

1. Perhitungan Profil Risiko (*Risk Profile*) PT Bank Mandiri Syariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.

- a. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Periode Tahun 2016-2020.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rumus untuk menghitung NPF sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan NPF PT. Bank Mandiri Syariah

Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan NPF PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank Mandiri Syariah Tbk						
Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF
				(Rp)	(Rp)	(%)
2016	46.716	78.831.722	0,059			
				11,075	89,668	12,317
2017	421.804	87.915.020	0,479			
				58,185	89,398	64,993
2018	724.924	98.341.116	0,737			
				60,076	87,576	68,621
2019	1.206.670	112.291.567	1,074			
				83,754	88,482	94,625
2020	1.440.727	126.907.940	1,135			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.13 ini menunjukkan hasil perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) mulai Tahun 2016 sampai 2020. Perhitungan ini

mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan pada tahun 2016 NPF dengan nilai 12,317% yang berarti setiap modal Rp. 1,- yang ditanggung oleh kredit bermasalah sebesar Rp. 11,075 dan nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan 94,625% yang berarti setiap modal Rp. 1,- yang ditanggung oleh total kredit sebesar Rp. 88,482.

Tahun 2017 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,479% yang berarti setiap RP. 1,- yang ditanggung oleh total kredit sebesar Rp. 89,398 dan menghasilkan nilai NPF menjadi 64,993. Tahun 2018 NPF terus mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut-turut yaitu sebesar 0,737% dan menghasilkan nilai menjadi 68,621%. Tahun 2020 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,135%. %. Kenaikan dan penurunan NPF PT. Bank Mandiri Syariah Tbk di pengaruhi oleh total kredit dan kredit bermasalah.

- b. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan risiko yang digunakan untuk mengukur risiko Likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rumus untuk menghitung NPL sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan FDR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk
Periode Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)**

PT. Bank Mandiri Syariah Tbk						
Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR
				(Rp)	(Rp)	(%)
2016	78.831.722	71.489	110,271			
				89,668	79,793	112,37
2017	87.915.020	89.592	98,128			
				89,398	102,08	78,94
2018	98.341.116	79.117	124,298			
				87,576	98,976	107,54
2019	112.291.867	97.155	115,58			
				88,482	101,034	71,77
2020	126.907.940	78.810	161.030			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.14 ini menunjukkan hasil perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mulai dari Tahun 2016 sampai 2020. Perhitungan ini mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan pada tahun 2016 dengan nilai 110,271% yang berarti setiap Rp. 1,- yang ditanggung oleh dana pihak ketiga yaitu sebesar Rp. 79,793 dan menghasilkan nilai FDR menjadi 112,37%. Tahun 2020 FDR diakhiri dengan nilai yang tinggi pula yaitu 161,030%. Tahun 2017 FDR mengalami penurunan sebesar 98,128% yang berarti setiap Rp. 1,- yang ditanggung oleh total kredit sebesar Rp. 89,398 yang menghasilkan nilai 78,94%. Tahun 2018 FDR mengalami kenaikan sebesar 124,298% dan menghasilkan nilai FDR menjadi 107,54%. Tahun 2019 FDR

mengalami penurunan sebesar 115,58% yang berarti setiap Rp. 1,- yang ditanggung oleh total kredit sebesar Rp. 88,482 maka menghasilkan nilai FDR sebesar 71,77%.

2. Perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bank yang mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance struktur*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Adapun hasil dari perhitungan GCG PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan GCG PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank Mandiri Syariak Tbk			
Tahun	GCG	Nilai Komposit	Keterangan
2016	1,5	2	Sangat Baik
2017	1	2	Sangat Baik
2018	2,5	2	Baik
2019	3,5	1	Tidak Baik
2020	3,5	1	Tidak Baik

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

3. Perhitungan Rasio Rentabilitas PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

a. *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Return On Asset (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan ROA PT. Bank BNI Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank Mandiri Syariah Tbk
Periode Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)**

PT. Bank Mandiri Syariah Tbk						
Tahun	EBIT	Aset	ROA	Kenaikan /Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	EBIT	Aset	ROA
				(Rp)	(Rp)	(%)
2016	1.910.976	126.907.940	1,5			
				111,42	113,01	65,78
2017	1.715.006	112.291.867	1,52			
				210,24	114,18	165,36
2018	815.733	98.341.116	0,82			
				167,48	111,85	149,09
2019	487.060	87.915.020	0,55			
				112,04	11,15	1
2020	434.704	78.831.722	0,55			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.16 ini menunjukkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) mulai tahun 2016 sampai 2020 yang mengalami fluktuasi. ROA

Tertinggi pada tahun 2017 yaitu 1,152 yang menghasilkan nilai ROA menjadi 165,36%. Tahun 2019 ROA Terendah dengan nilai 0,55% yang disebabkan oleh nilai aset yang menurun sebesar Rp. 11,15 menghasilkan nilai ROA 1%. ROA Diawali dengan kenaikan pada Tahun 2016 yaitu 1,5% yang berarti nilai Rp. 1,- ditanggung oleh aset sebesar Rp. 113,01 maka nilai ROA menjadi 65,78%. Tahun 2018 ROA dengan nilai 0,82% dan menghasilkan nilai 149,09%. Tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 0,55%. Kenaikan dan penurunan ROA PT. Bank Mandiri Syariah Tbk di pengaruhi oleh EBIT dan Aset.

b. *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Net Interest Margin (NIM) merupakan Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Rumus untuk menghitung NIM sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan NIM PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.17 Hasil Perhitungan NIM PT. Bank Mandiri Syariah Tbk
Periode Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)**

PT. Bank Mandiri Syariah Tbk						
Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aktiva Produktif	NIM	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	PBB	TAP	NIM
				(Rp)	(Rp)	(%)
2016	325.414	973.273	33,43			
				89,11	110,41	80,7
2017	365.166	881.504	41,42			
				60,33	89,52	67,39
2018	605.213	984.630	61,46			
				35,28	87,82	40,17
2019	1.715.006	1.121.079	152,97			
				119,55	62,5	191,28
2020	1.434.488	1.793.563	79,97			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.17 ini menunjukkan hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) mulai dari Tahun 2016 sampai 2020. *Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan, Tahun 2018 NIM menduduki nilai yang paling rendah sekali yaitu dengan nilai 40,17% yang berarti setiap pendapatan bunga bersih Rp.1,- yaitu Rp. 35,28. Tahun 2019 NIM menghasilkan nilai tertinggi sebesar 191,28% yang ditanggung oleh pendapatan bunga bersih naik secara drastis menjadi Rp.119, 55, Tahun 2016 NIM menduduki nilai 33,43% yang ditanggung oleh pendapatan bunga bersih sebesar Rp. 89,.11 dan menghasilkan nilai sebesar 80, 7%.

4. Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Capital*) PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Merupakan Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Rumus untuk menghitung CAR sebagai berikut :

$$\text{Capital adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Adapun hasil dari perhitungan CAR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan CAR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)

PT. Bank Mandiri Syariah Tbk						
Tahun	Modal	ATMR	CAR	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	Modal	ATMR	CAR
				(Rp)	(Rp)	(%)
2016	1.086.569	13.977.982	7,77			
				95,681	53,331	179,445
2017	1.135.610	26.209.789	4,33			
				85,765	141,98	60,39
2018	1.324.081	18.460.083	7,17			
				83,172	57,509	144,848
2019	1.591.962	32.099.067	4,95			
				97,17	89,758	108,078
2020	1.638.322	35.761.753	4,58			

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4.18 ini menunjukkan hasil perhitungan *Capital adequacy ratio* (CAR) yang fluktuasi dan Diawali dengan kenaikan. CAR Tahun 2017 ini menduduki tingkat paling rendah yaitu 4,33%, yang ditanggung oleh modal Rp. 85,765 yang berarti setiap Rp. 1,- itu menjadikan hasil CAR 60,39%. Tingkat tertinggi CAR pada Tahun 2016 yaitu 7,77% yang setiap Rp. 1,- ditanggung oleh modal Rp.95,681 dan dengan hasil 179,445%. Tahun 2018 nilai CAR meningkat 7,14% karena nilai modal lebih besar dari pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan menghasilkan nilai CAR 144,848%. Tahun 2019 menghasilkan nilai CAR 108,078% tapi perusahaan ini sedang mengalami penurunan sebesar 4,95% nilai awal CAR.

BAB 5

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan dengan metode RBBR dan menggunakan data laporan keuangan tahunan entitas syariah yaitu laporan laba rugi dan neraca dalam 5 tahun berturut-turut. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan pada 3 bank yaitu PT. Bank BRISyariah Tbk dengan PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Berikut ini adalah analisis penilaian keuangan saham syariah PT. Bank BRISyariah Tbk dengan PT. Bank BNISyariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk.

5.1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR pada PT.

Bank BRISyariah Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.

Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko, termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating* (Annual Report PT Bank Syariah Mandiri, 2018:241). Berikut adalah pembahasan penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Risk Profile* (NPF, FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (ROA, NIM), Solvabilitas (CAR).

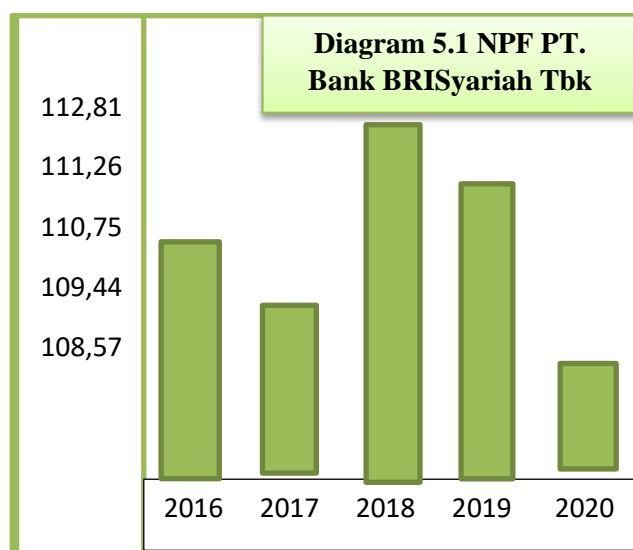
1. Profil Risiko atau *risk Profil*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit

dengan rumus NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil perhitungan NPF PT. Bank BRISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.1 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.1 hasil perhitungan NPF PT. Bank BRISyariah Tbk 2021.

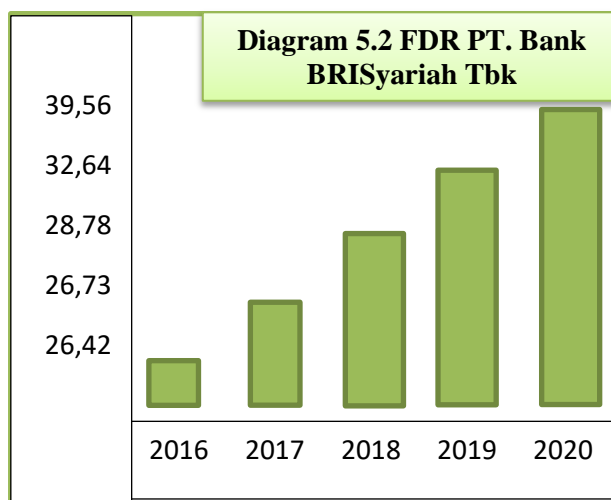
Berdasarkan Diagram 5.1 Rasio NPF tahun 2016 sampai tahun 2020 PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan. Dalam menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit dikalikan 100%, maka hasilnya bentuk persen. Jika kredit bermasalahnya tinggi maka bagi total kreditnya juga akan tinggi. jika total kreditnya tinggi maka nilai NPF juga tinggi, dapat disimpulkan kenaikan nilai *Non Performing Financing* (NPF) juga menyebabkan naiknya nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (Riyadi, 2006).

Tahun 2018 merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit nilai yang tinggi selama 5 tahun di PT. Bank BRISyariah Tbk, sehingga

menghasilkan nilai NPF tertinggi. sedangkan tahun 2020 merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit nilai terendah karena nilai kredit bermasalah terjadi sangat rendah, sehingga menghasilkan nilai NPF terendah dengan kategori Tidak Sehat. Tahun 2019 NPF mengalami peningkatan karena naiknya kredit bermasalah dan total kredit. NPF tahun 2017 kembali mengalami penurunan dikarenakan nilai kredit yang terus naik walaupun nilai kredit bermasalah juga mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan selama 5 tahun mulai tahun 2016 sampai 2020 NPF PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami kondisi kurang sehat.

b. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

Hasil perhitungan FDR PT. Bank BRISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.2 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.2 hasil perhitungan FDR PT. Bank BRISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan Diagram 5.2 Rasio FDR tahun 2016 sampai tahun 2020 PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan dan diakhiri dengan kenaikan. Dalam menghitung *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan cara membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga dikalikan 100%, maka

hasilnya bentuk persen. Jika total kredit lebih tinggi maka dana pihak ketiga juga akan tinggi. jika nilai total kredit tinggi maka otomatis nilai FDR juga tinggi.

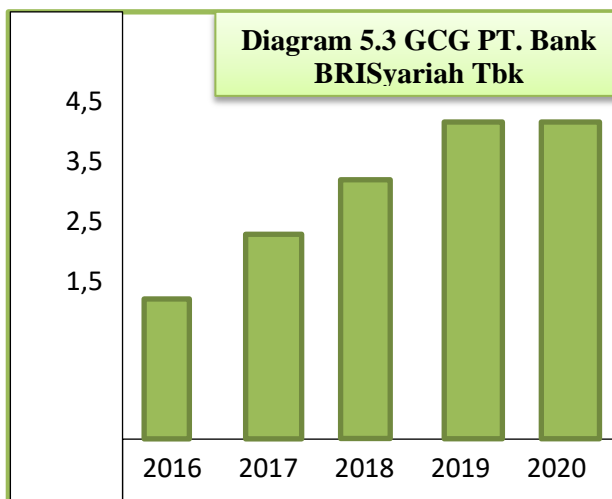
Tahun 2020 merupakan FDR mencapai nilai tertinggi perbandingan total kredit dengan dana pihak ketiga nilai yang tinggi selama 5 tahun di PT. Bank BRISyariah Tbk, sehingga menghasilkan nilai NPF tertinggi. Sedangkan tahun 2016-2017 FDR mengalami nilai yang paling rendah dikarenakan nilai total kredit dan dana pihak ketiga sama-sama mengalami penurunan, sehingga menghasilkan nilai FDR menjadi Sangat Sehat.

Tahun 2018 merupakan FDR mengalami peningkatan karena naiknya nilai total kredit dan dana pihak ketiga. FDR Tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga dapat menghasilkan nilai yang cukup bagus atau cukup sehat. Dapat disimpulkan selama 5 tahun mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 FDR PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami kondisi Sangat Sehat.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) GCG merupakan alat untuk menjaga kelangsungan bisnis, menjaga kepercayaan para *stakeholder*. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan syariah mengingat sumberdaya insani yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan melalui penilaian *self assessment* yang diatur berdasarkan POJK No.8/POJK.0/2014 dan SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

Hasil perhitungan GCG PT. Bank BRISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.3 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.3 hasil perhitungan GCG PT. Bank BRISyariah Tbk 2021.

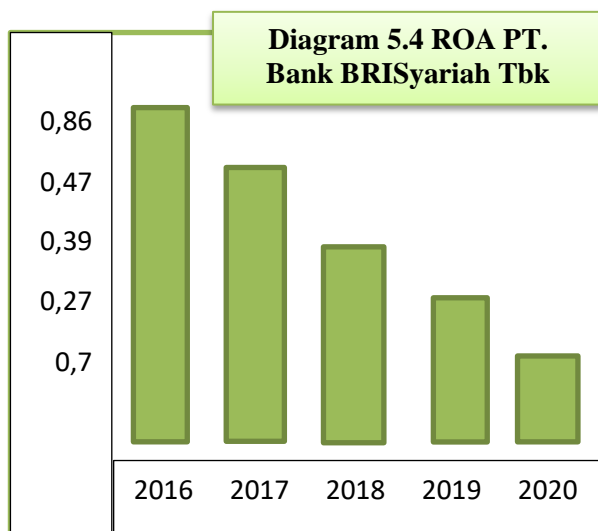
Berdasarkan Diagram 5.3 Rasio GCG tahun 2016 sampai tahun 2020 PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan dan diakhiri dengan kenaikan. Dalam menghitung *Good Corporate Governance* (GCG) dengan cara membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga dikalikan 100%, maka hasilnya bentuk persen. Tahun 2016 GCG mengalami nilai yang paling rendah. Tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan Sedangkan Tahun 2019-2020 merupakan GCG mencapai nilai tertinggi karena itu GCG dikategorikan menjadi Sangat Sehat.

3. Rasio Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank BRISyariah ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu menggunakan rumus ROA dan NIM. Sebagai berikut :

a. ROA (*Return On Asset*)

Hasil perhitungan ROA pada PT. Bank BRISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.4 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.4 hasil perhitungan ROA PT. Bank BRISyariah Tbk 2021.

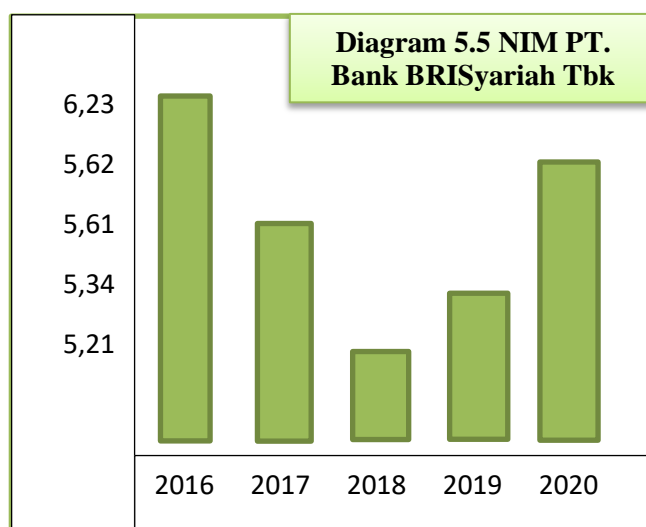
Berdasarkan Diagram 5.4 Rasio ROA tahun 2016 sampai tahun 2020 PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan dan diakhiri dengan penurunan. Dalam menghitung ROA (*Return On Asset*) yaitu membandingkan laba sebelum pajak dengan aset kemudian dikali 100%, Maka hasilnya akan bentuk persen (Riyadi, 2006). Jika kredit yang diberikan tinggi maka bagi hasil juga akan tinggi. Jika bagi hasil tinggi maka nilai ROA juga akan tinggi. dapat disimpulkan kenaikan nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) juga menyebabkan naiknya nilai *Return On Asset* (ROA) begitupun dengan nilai *Net Interest Margin* (NIM) (Riyadi, 2006).

Tahun 2016 merupakan perbandingan laba sebelum pajak dan bunga dengan aset nilai yang tertinggi selama 5 tahun di PT. Bank BRISyariah Tbk, sehingga menghasilkan nilai ROA tertinggi. Sedangkan tahun 2020 merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan aset nilai terendah karena nilai laba sebelum pajak, Sehingga menghasilkan nilai ROA terendah dengan kategori Cukup Sehat. Tahun 2017-2019 ROA mengalami penurunan yang berturut-turut,

dikarenakan nilai laba sebelum pajak dan aset semakin tinggi dan juga semakin rendah nilai ROA. Dapat disimpulkan selama lima tahun mulai tahun 2016 sampai 2020 ROA PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami kondisi kurang baik.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil perhitungan NIM pada PT. Bank BRISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.5 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.5 hasil perhitungan NIM PT. Bank BRISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan Diagram 5.4 Rasio NIM tahun 2016-2020 pada PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan dan diakhiri dengan kenaikan. Dalam menghitung *Net Interest Margin* (NIM) yaitu membandingkan nilai pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif dan dikalikan 100%, maka menghasilkan bentuk persen.

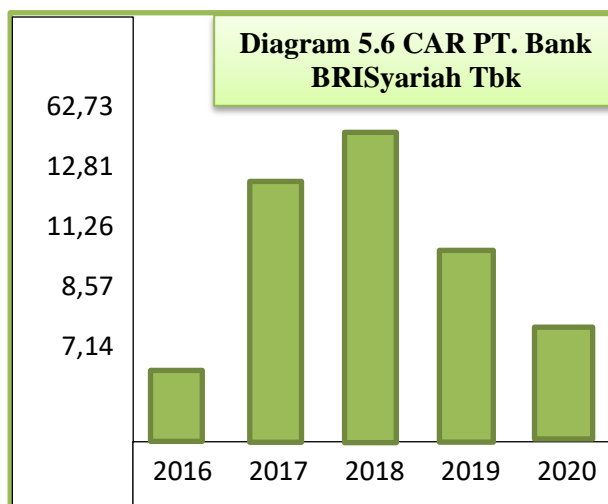
Tahun 2016 NIM mencapai nilai yang paling tinggi, Jika semakin sedikit pendapatan bunga bersih maka semakin besar total aktiva produktif dan menghasilkan nilai NIM juga semakin tinggi. Tahun 2017 NIM merupakan mengalami penurunan dikarenakan nilai pendapatan bunga bersih menurun senga

nilainya NIM menurun. Sehingga NIM menghasilkan nilai dengan kategori Sangat Sehat.

Tahun 2018 merupakan NIM kembali mengalami penurunan lagi dan menjadi yang paling rendah, penurunan nilai pendapatan bunga bersih merupakan penyebab utama dari turunnya nilai NIM. Tahun 2019 sampai 2020 NIM mengalami kenaikan kembali, setelah ditahun sebelumnya mengalami penurunan. kenaikan NIM ditahun 2019-2020 dikarenakan pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif mengalami peningkatan yang sngat tinggi.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil perhitungan CAR pada PT. Bank BRISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.6 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.6 hasil perhitungan CAR PT. Bank BRISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan Diagram 5.6 Rasio CAR merupakan tahun 2016-2020 pada PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan. Dimana tahun 2016 CAR mengalami penurunan yang paling rendah dikarenakan modal yang sedikit karena masih di tahun pertama PT. Bank BRISyariah Tbk. Sehingga CAR mengalami nilai yang berkategori Sehat. Tahun 2017 NIM mengalami peningkatan

yang sangat tinggi di karenakan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat.

Tahun 2018 sampai tahun 2020 NIM mengalami penurunan yang berturut-turut, dikarenakan nilai modal dengan aktiva tertimbang menurut risikonya meningkat sehingga mengakibatkan nilai CAR nya menurun. Dapat disimpulkan bahwa CAR ditahun pertama mengalami kondisi yang tidak sehat sedangkan tahun kedua sampai tahun akhir menunjukkan kondisi yang Sehat.

5.2 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR pada PT. Bank BNISyariah Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.

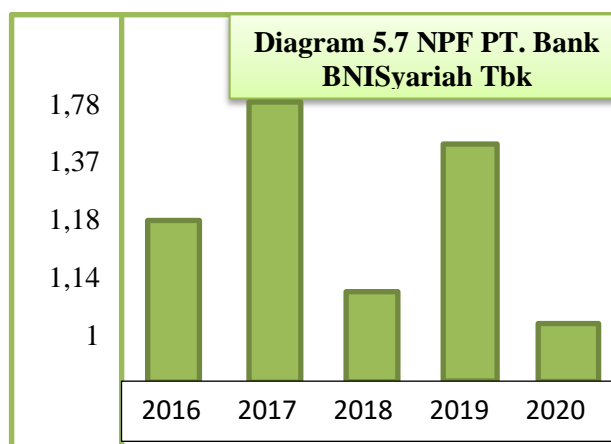
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko, termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating* (Annual Report PT Bank Syariah Mandiri, 2018:241). Berikut adalah pembahasan penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Risk Profile* (NPF, FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (ROA, NIM), Solvabilitas (CAR).

1. Profil Risiko atau *risk Profil*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan rumus NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil perhitungan NPF PT. Bank BNISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.7 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.7 hasil perhitungan NPF PT. Bank BNISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.7 Rasio NPF merupakan Tahun 2017-2020 pada PT. Bank BNISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan dalam menghitung *Non Performing Financing* (NPF). Jika kredit bermasalahnya tinggi maka bagi total kreditnya juga akan tinggi. jika total kreditnya tinggi maka nilai NPF juga tinggi, dapat disimpulkan kenaikan nilai *Non Performing Financing* (NPF) juga menyebabkan naiknya nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

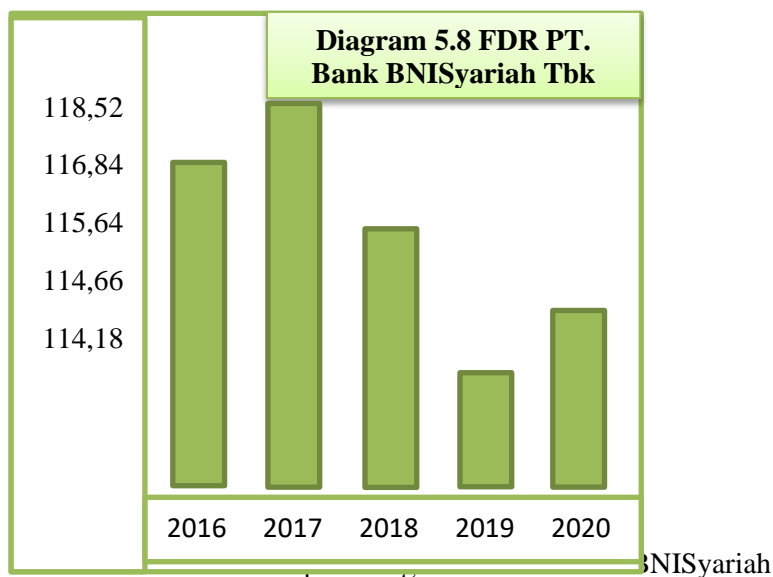
Tahun 2017 merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit nilai yang tinggi selama 5 tahun di PT. Bank BNISyariah Tbk, sehingga menghasilkan nilai NPF tertinggi. Sedangkan tahun 2016 merupakan nilai terendah karena nilai kredit bermasalah sangat rendah, Sehingga menghasilkan nilai NPF terendah dengan kategori tidak sehat.

Tahun 2019 NPF mengaami peningkatan karena naiknya kredit bermasalah dan total kredit. NPF Tahun 2018 kembali menurun dikarenakan nilai kredit yang terus naik walaupun nilai kredit bermasalah juga mengalami kenaikan. Dapat

disimpulkan bahwa selama 5 tahun mulai tahun 2016 sampai 2020 NPF PT. Bank BNISyariah dikategorikan sehat.

a. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Hasil perhitungan NPF PT. Bank BNISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.8 sebagai berikut :



Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.8 rasio FDR merupakan Tahun 2017-2020 pada PT. Bank BNISyariah Tbk mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan. Dalam menghitung FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dengan cara membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga dikalikan 100%, maka hasilnya bentuk persen. Jika total kredit lebih tinggi maka dana pihak ketiga juga akan tinggi. jika nilai total kredit tinggi maka otomatis nilai FDR juga tinggi.

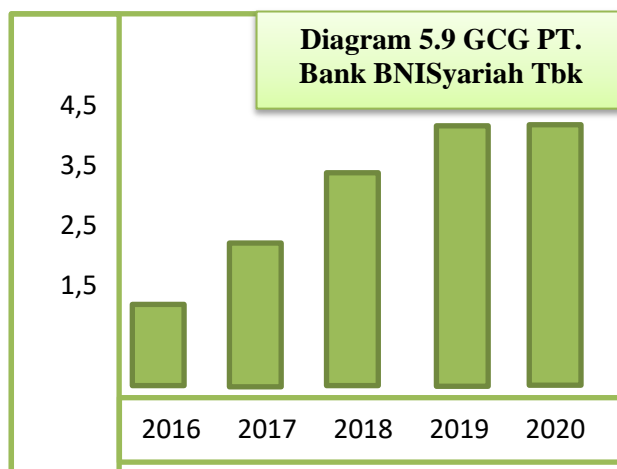
Tahun 2017 FDR mencapai nilai tertinggi perbandingan total kredit dengan dana pihak ketiga nilai yang tinggi selama 5 tahun di PT. Bank BNISyariah Tbk, sehingga menghasilkan nilai FDR tertinggi.

Sedangkan tahun 2019-2020 FDR mengalami nilai yang paling rendah dikarenakan nilai total kredit dan dana pihak ketiga sama-sama mengalami penurunan, sehingga menghasilkan nilai FDR menjadi Sehat. Tahun 2018 FDR mengalami kenaikan dikarenakan perbandingan nilai total kredit dan nilai dana pihak ke tiga, Sehingga menghasilkan nilai FDR menjadi besar. Semuanya itu dikarenakan pengaruh dari nilai total kredit dan dana pihak ketiga pada PT. Bank BNISyariah Tbk.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan alat untuk menjaga kelangsungan bisnis, menjaga kepercayaan para *stakeholder*. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan syariah mengingat sumberdaya insani yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan melalui penilaian *self assessment* yang diatur berdasarkan POJK No.8/POJK.0/2014 dan SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

Hasil perhitungan GCG PT. Bank BNISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.9 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.9 hasil perhitungan GCG PT. Bank BNISyariah Tbk 2021.

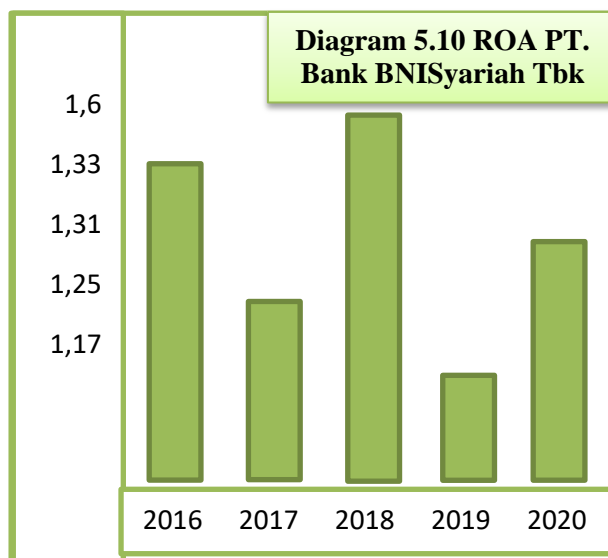
Berdasarkan hasil Diagram 5.9 rasio GCG merupakan Tahun 2016-2020 pada PT. Bank BNISyariah Tbk. Bank BNISyariah Tbk ini mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan. Dalam menghitung GCG ini dengan cara membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga dikalikan 100%, maka hasilnya bentuk persen. Tahun 2016-2018 GCG mencapai nilai yang tinggi dan yang baik. Tahun 2019-2020 GCG mengalami penurunan atau bisa dibilang di tahun itu mengalami nilai yang paling rendah. Maka dari itu GCG bisa dikategorikan pada tingkat yang Baik.

3. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank BNISyariah sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Hasil perhitungan ROA pada PT. Bank BNISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.10 sebagai berikut :



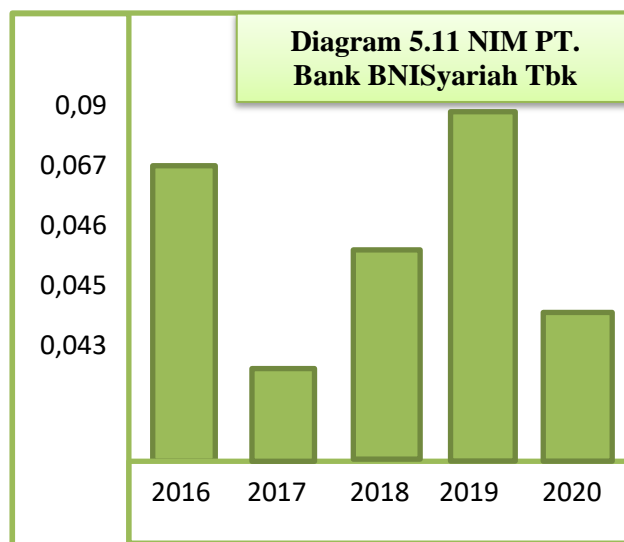
Sumber : Tabel 4.10 hasil perhitungan ROA PT. Bank BNISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.10 rasio ROA tahun 2016-2020 pada PT. Bank BNISyariah Tbk menunjukkan hasil yang fluktuasi. Tahun 2019 ROA menduduki nilai yang tertinggi karena di sebabkan oleh laba sebelum pajak dibandingkan dengan

aset kemudian dikali 100%, Maka hasilnya akan bentuk persen. Tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh total laba sebelum pajak dibandingkan dengan total asset yang cukup tinggi. Dan semakin tinggi Aset maka semakin rendah pula nilai ROA. Dapat disimpulkan selama lima tahun mulai tahun 2016 sampai 2020 ROA PT. Bank BRISyariah Tbk mengalami kondisi Cukup sehat.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil perhitungan NIM pada PT. Bank BNISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.11 sebagai berikut :



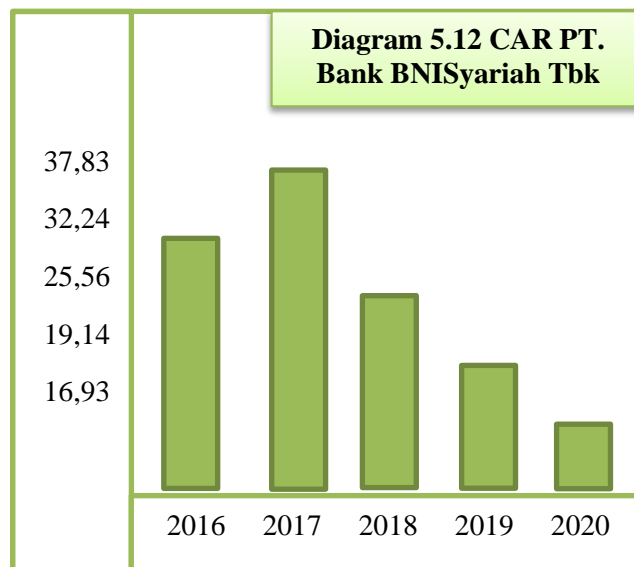
Sumber : Tabel 4.11 hasil perhitungan NIM PT. Bank BNISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.11 dengan rasio NIM tahun 2016-2020 pada PT. Bank BNISyariah Tbk. Dan juga mengalami fluktuasi yang diawali dengan kenaikan dan diakhiri dengan penurunan. Tahun 2019 NIM berkedudukan di nilai atau angka yang paling tinggi. Tahun 2017 sampai tahun 2018 NIM mengalami penurunan yang sangat pesat sekali, karna itu disebabkan oleh total aktiva produktif

lebih besar dari pada nilai pendapatan bunga bersih. Karna itu maka bisa disimpulkan bahwa NIM di PT. Bank BNISyariah Tbk Dikategorikan Kurang Sehat.

4. Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil perhitungan CAR pada PT. Bank BNISyariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.12 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.12 hasil perhitungan CAR PT. Bank BNISyariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.12 dengan rasio CAR pada PT. Bank BNISyariah Tbk mulai Tahun 2016-2020 Mengalami fluktuasi. Tahun 2017 CAR mencapai nilai tertinggi di karenakan nilai Modal lebih tinggi dari pada nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dan di Tahun 2018 juga sama seperti ditahun 2017 CAR mengalami kenaikan yang Sebanding. CAR mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2020, di sebabkan oleh nilai ATMR lebih tinggi dari pada modalnya makadari itu nilai CAR menurun. Dan juga bisa diambil kesimpulan bahwa CAR pada PT. Bank BNISyariah Tbk dapat di kategorikan Sangat Sehat.

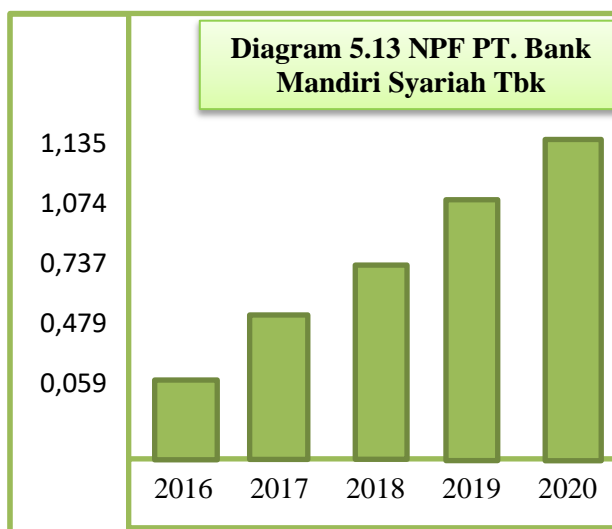
5.3 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.

1. Profil Risiko atau *risk Profil*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan rumus NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil perhitungan NPF PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.13 sebagai berikut:



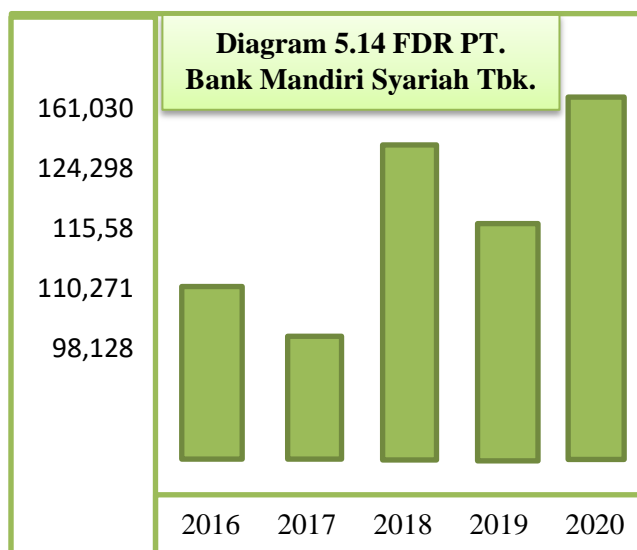
Sumber : Tabel 4.13 hasil perhitungan NPF PT. Bank Mandiri Syariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.13 dengan rasio NPF pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk mulai Tahun 2016-2020 Mengalami fluktuasi. Dalam menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit dikalikan 100%, maka hasilnya bentuk persen. NPF Tahun 2016 mengalami nilai Terendah karna nilai NPF ini diawali dengan penurunan dan diakhiri

dengan kenaikan, Karena disebabkan nilai kredit bermasalah lebih sedikit dari pada nilai total kredit. Tahun 2017 sampai Tahun 2020 NPF mengalami kenaikan dengan terus menerus, Disebabkan nilai NPF naik Karena nilai total kredit tinggi dan nilai kredit bermasalah sedikit dan terus seperti itu disetiap tahunnya. Dan dapat disimpulkan bahwa NPF pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk ini dikategorikan Sehat.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil perhitungan FDR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.14 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.14 hasil perhitungan FDR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.14 dengan rasio FDR pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk mulai Tahun 2016-2020 Mengalami fluktuasi. Dalam menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan cara membandingkan nilai total kredit dengan dana pihak ketiga dan dikalikan 100%, Maka hasilnya menjadi persen. FDR di Tahun 2016 menduduki nilai yang paling tinggi yang berarti bahwa nilai total kredit lebih tinggi dari pada nilai dana pihak ketiga maka nilai FDR menjadi tinggi

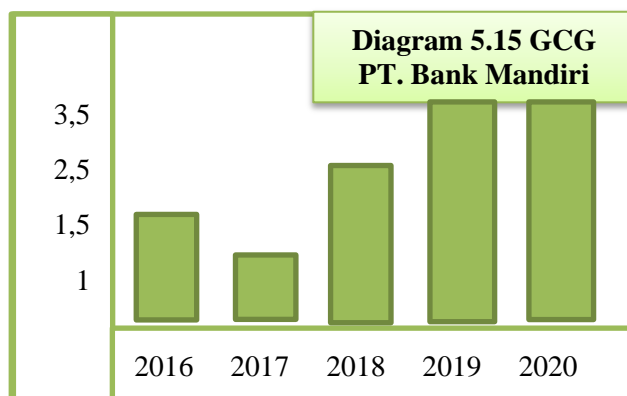
atau besar. Tahun 2017 FDR dengan nilai yang rendah sebab menurunnya nilai total kredit dan bertambahnya nilai dana pihak ketiga dan menghasilkan nilai FDR menjadi menurun. Sedangkan di Tahun 2018 dalam masa perubahan yaitu kenaikan nilai FDR menjadi lebih baik lagi. Dan pada Tahun 2019 FDR mengalami penurunan lagi yang disebabkan menurunnya nilai dana pihak ketiga dan bertambahnya nilai total kredit maka nilai FDR menjadi naik.

Kemudian Tahun 2020 ini FDR menjadi naik lagi nilainya maka menjadi sempurna dari pada nilai-nilai sebelumnya. FDR pada PT. Bank Mandiri Tbk 5 tahun ini berturut-turut mengalami fluktuasi yang diawali dengan Kenaikkan dan diakhiri juga dengan kenaikan. Maka dapat diambil kesimpulannya bahwa FDR pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk ini bisa dinyatakan Sangat Sehat.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan alat untuk menjaga kelangsungan bisnis, menjaga kepercayaan para *stakeholder*. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan syariah mengingat sumberdaya insani yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Hasil perhitungan GCG PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.15 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.15 hasil perhitungan GCG PT. Bank Mandiri Syariah Tbk 2021.

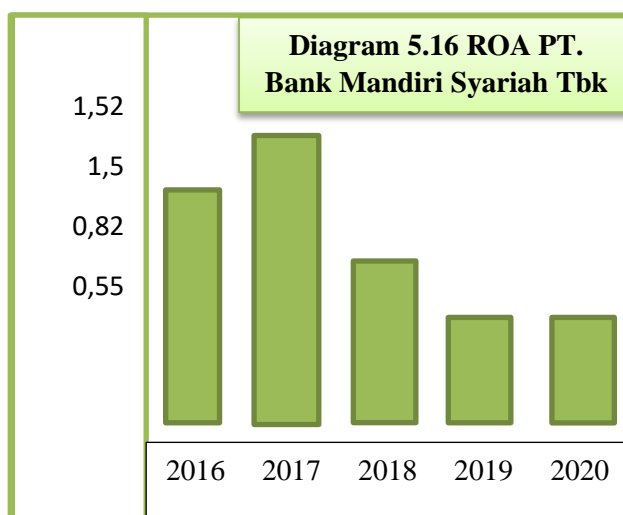
Berdasarkan Hasil Diagram 5.15 diatas dengan rasio *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk ini mulai Tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. GCG Tahun 2016 sampai 2017 dengan predikat Sangat baik dengan nilai komposit 1. Sedangkan pada tahun 2018 GCG diposisi komposit 2 dengan predikat Baik. Tahun 2019 sampai Tahun 2020 GCG mengalami predikat paling rendah yaitu Tidak baik. Maka GCG pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dapat dikategorikan bahwa bank ini Sehat.

3. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah sebagai berikut :

a. *Return On Asset (ROA)*

Hasil perhitungan ROA PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.16 sebagai berikut :



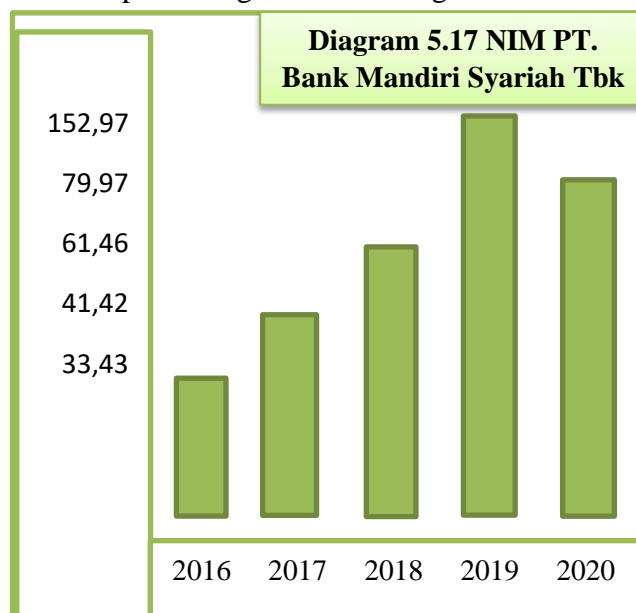
Sumber : Tabel 4.16 hasil perhitungan ROA PT. Bank Mandiri Syariah Tbk 2021.

Berdasarkan Diagram 5.16 diatas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk mulai tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi, yang diawali dengan kenaikan dan diakhiri dengan penurunan. ROA pada Tahun 2019 sampai 2020 mendudukkan nilai ROA terendah. Sedangkan nilai ROA tertinggi pada Tahun 2017 dikarenakan nilai sebelum pajak lebih tinggi dan nilai aset menurun maka menghasilkan nilai ROA yang besar atau tinggi.

Tahun 2016 ROA nilainya lumayan menurun sedikit karna nilainya laba sebelum pajak dan aset itu sama-sama berbanding sedikit. Sedangkan pada tahun 2018 ROA diposisi nilai yang ditengah seumpama nilai itu yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa ROA pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk ini dinyatakan Sangat Sehat.

b. Net Interest Margin (NIM)

Hasil perhitungan NIM PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.17 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.17 hasil perhitungan NIM PT. Bank Mandiri Syariah Tbk 2021

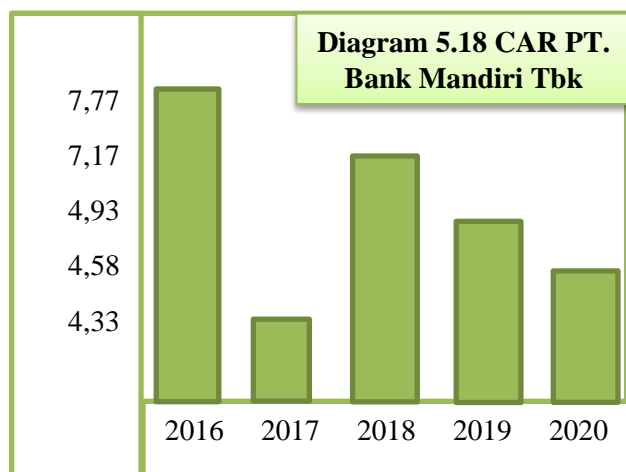
Berdasarkan hasil dari Diagram 5.17 dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk mulai dari Tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi yang diawali dengan penurunan dan diakhiri juga dengan penurunan juga. NIM dengan nilai tertinggi pada Tahun 2019 nilainya pendapatan bunga bersihnya memang sangat tinggi sekali maka menghasilkan nilai NIM menjadi tinggi.

Sedangkan nilai NIM terendah jatuh pada tahun 2016 disebabkan karna nilai total kredit produktif meningkat sedangkan nilainya pendapatan rendah tapi bisa menghasilkan nilai NIM yang tidak terlalu rendah. NIM pada Tahun 2017 nilainya yaitu meningkat sedikit dikarnakan nilainya pendapatan bunga bersih menurun maka menghasilkan nilai yang rendah.

Tahun 2018 NIM dengan nilai yang meningkat tapi menghasilkan nilai yang rendah disebabkan karena nilainya pendapatan bunga bersih menurun dibandingkan nilai total aktiva produktif yang lebih tinggi. Sedangkan di Tahun 2020 nilainya NIM lebih baik dari pada tahun sebelumnya kecuali tahun 2019 itu nilai NIM yang Tertinggi. NIM pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Dikategorikan Sangat Sehat.

4. Rasio Solvabilitas (*Capital*)

Hasil perhitungan CAR pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk Tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Diagram 5.18 sebagai berikut :



Sumber : Tabel 4.18 hasil perhitungan CAR PT. Bank Mandiri Syariah Tbk 2021.

Berdasarkan hasil Diagram 5.18 dengan rasio *Capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk ini mengalami fluktuasi, yang diawali dengan kenaikan dan diakhiri penurunan dan dimulai dari tahun 2016 sampai 2020. Nilai CAR Tertinggi pada Tahun 2016 karena nilai modal lebih tinggi dibandingkan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), Maka menghasilkan nilai CAR menjadi besar. Sedangkan nilai CAR terendah jatuh pada tahun 2017 yaitu dikarenakan nilai ATMR meningkat dan nilai modal menurun.

Tahun 2018 nilai CAR menjadi tinggi karena meningkat banyak hampir sebanding dengan nilai yang tertinggi pada tahun 2016, penyebabnya sama di tahun sebelumnya meningkatnya nilai CAR itu jika nilai modal lebih tinggi dari pada nilai ATMR. CAR di Tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan lagi karena nilai ATMR lebih tinggi dari pada modal maka menghasilkan nilai CAR merendah. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah Tbk pada rasio CAR ini dikatakan Sangat Sehat.

BAB 6

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Latar belakang, kerangka konseptual, analisis data dan pembahasan, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank BRISyariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diukur dengan menggunakan pendekatan RBBRperiode tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BRISyariah Tbk merupakan Bank yang Kurang Sehat, PT. Bank BNI Syariah Tbk merupakan bank yang Sangat Sehat, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk merupakan bank yang Cukup Sehat.

Maka, menjaga kesehatan pada perbankan itu sangat penting agar tidak memberikan kemudhorotan bagi pihak lain. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَعَدَا جَهَنَّمَ لَمَّا كَانَتْ أُمَّةً حَتَمًا

بُهْتِنًا وَإِنَّمَا كُنَّا مُرْسَلِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

6.2 KETERBATAN PENELITIAN

Adapun Keterbatasan penelitian ini yaitu meliputi :

1. Penelitian ini terbatas pada tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini terbatas pada tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan deskriptif kuantitatif metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* tahun 2016 – 2020.
3. Penelitian hanya terbatas menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun berturut-turut 2016-2020.
4. penelitian ini hanya sebatas menggunakan pada 6 rasio yaitu : *Risk profile* (NPF DAN FDR) GCG,ROA,NIM, CAR.

6.3 SARAN

1. Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta masukan pada Manajemen PT. Bank BRISyariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk dan PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dalam meningkatkan kesehatan bank. Pengukuran nilai rasio yang baik maka harus dipertahankan dengan mengelola manajemen yang baik. Jika nilai rasio yang kurang baik diperbaiki dengan pengelolaan manajemen yang baik lagi.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah obyek penelitian, dapat menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis maupun mengungkapkan tiap risiko yang ada, terlebih

lagi untuk indikator *Good Corporate Governance* serta menambah atau menggunakan rasio yang lain agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi, 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung.
- Budi susanto dan Trandaru, 2016. *Strategi Pengawasan Bank*, Surabaya
- Ekaningsih, 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank Dan Non Bank*, Surabaya.
- Fakhrunnas, Faaza. 2019. *Investasi Keuangan Syariah*, Yogyakarta.
- Farah, Patni, Darma, 2012-2017. *Metode Penelitian*.
- Hanafi, 2016. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lambaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta.
- Marsono, 2014. *Lembaga Keuangan Bank Syariah*.
- Muhamad, 2016. *Manajemen Keuangan Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *kumpulan khotbah bisnis dan keuangan syariah*. Jakarta:menara radius prawiro.
- Rezaldi, Bayu, Sutanto, Aftoni. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Dalam Laporan Triwulanan Perbankan Tahun 2015)*, Jurnal Fokus.
- Subana dan Sudrajat, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya.
- Subagiyo, 2017. *Metode Penelitian Bank*. Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Sistematika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV .Alfabeta.
- Susanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Malang:Citra Intra Selaras.

Sunardi, Nardi. 2018. *Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma.*

- Sudirman, Andi, Mutmainna, Amelia, Asriana. 2020. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"*,
- Sunardi, Nardi. 2020. *Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*.
- Yasmir. 2017. *Menelisik Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating, Jurnal Manajemen Bisnis*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Arya Khiyatul Miskiyah
NIM : 17131110060
TTL : Banyuwangi, 23 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)
Telp : 081216205823
Alamat : Dusun Ringin Agung RT.04 / RW.03 Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Prov. Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2004	2006	TK Pertiwi 7	
MI	2006	2011	MI Roudlotul Huda	
SMP	2011	2014	SMP Plus Darussalam	
SMA	2014	2017	SMA Darussalam	IPA
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Ula	2014	2018	Madrasah Diniyyah Al –Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2018	2020	Madrasah Diniyyah Al –Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2020	2022	Madrasah Diniyyah Al –Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Banyuwangi, 31 Juli 2021

Tanda Tangan

Arya Khiyatul Miskiyah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ARYA KHIYATUL MISKIYAH
 NIM/NIMKO : 11131110060
 PRODI : Ekonomi Syari'ah (ESY)
 FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	28 Juli 2021	ACC SKRIPSI		28 Juli 2021
2	30 Juli 2021	Konsultasi bab 1-5		30 Juni 2021
3	23 Juni 2021	Revisi bab 4 dan 5		23 Juni 2021
4	16 Juni 2021	Konsultasi bab 4 dan 5		16 Juni 2021
5	09 Juni 2021	Revisi bab 3		09 Juni 2021
6	02 Juni 2021	Konsultasi bab 3		02 Juni 2021
7	29 April 2021	ACC Proposal		29 April 2021
8	18 April 2021	Menyempurnakan bab 1, 2, 3		18 April 2021
9	08 April 2021	bimbingan bab 3		08 April 2021
10	01 April 2021	bimbingan judul dan permasalahan		01 April 2021

Mulai Bimbingan : 28 Juli 2021

Batas Akhir Bimbingan : 30 Juli 2021

Blokagung, 30 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Drs. EDY SUJOKO, MH

Dosen Pembimbing

(Sofi Faizatul H.)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

LAMPIRAN 2

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/21/2021 10:01:44 AM

Analyzed document: ARYA KHIYATUL.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 41

Percentage	Count	Source
32%	2368	1. https://ejournal.up45.ac.id/index.php/makulpreneur/article/download/833/845
21%	1505	2. https://www.researchgate.net/publication/335962437_ANALISIS_RISK_BASED_BANK_RATING_RBBR_UNTUK_MENGUKUR_TINGKAT_KESEHATAN_BANK
15%	1117	3. https://dosen.perbanas.id/jurnal/kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/

Processed resources details: 108 - Ok / 18 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]
[uace_line5]
[uace_line_recommendation_title]
[uace_line_recommendation]
[uace_abc_stats_header]
[uace_abc_stats_html_table]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded UrIs:

No URLs detected

Included UrIs:

No URLs detected



LAMPIRAN 3



PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : Arya Khayatul Misfiah
NIM : 17131110060
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode Tahun (2016 - 2020)

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Sabtu tanggal 31 Juli..... 2021.

Blokagung, 5 Februari..... 2021

Mengetahui,

Pembimbing


(Sofy... Faizatul... tt..)

Dekan


Lely Ana Perawati Ekaningsih, SE, MH, MM, Ir.
NID. 3150425027901